

**EVALUASI PUMP-PB (PROGRAM USAHA MINA PEDESAAN PERIKANAN  
BUDIDAYA) TERHADAP KESEJAHTERAAN KELOMPOK PEMBUDIDAYA**

*(Studi Kasus di Kabupaten Malang, Jawa Timur)*

**SKRIPSI**

**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :

**HARI CESARIYANTO**

**NIM. 105080407111003**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2015**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



LAPORAN SKRIPSI

EVALUASI PELAKSANAAN PUMP-PB (PROGRAM USAHA MINA PEDESAAN  
PERIKANAN BUDIDAYA) TERHADAP KESEJAHTERAAN KELOMPOK  
PEMBUDIDAYA (*Studi Kasus di Kabupaten Malang, Jawa Timur*)

Oleh:  
**HARI CESARIYANTO**  
NIM. 105080407111003

telah dipertahankan didepan penguji  
pada tanggal  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
sk dekan no :  
tanggal :

Menyetujui,  
Dosen Penguji I

Dr.Ir. Edi Susilo, MS  
NIP. 19591205 198503 1 003  
Tanggal:

Dosen Penguji II

Tiwi Nurjannati Utami, S.Pi,MM  
NIP.19750322 200604 2 002  
Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP  
NIP. 19610417 199003 1 001  
Tanggal :

Dosen Pembimbing II

Wahyu Handayani, SPi, MBA, MP  
NIP.19750310 200501 2 001  
Tanggal :

Mengetahui  
Ketua Jurusan

Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP  
NIP. 19610417 199003 1 001  
Tanggal :

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, 28 Januari 2015

Mahasiswa

---

HARI CESARIYANTO





## RINGKASAN

**HARI CESARIYANTO.** Penelitian Skripsi Ini Tentang Evaluasi PUMP-PB (Program Usaha Mina Pedesaan Perikanan Budidaya) Terhadap Kesejahteraan Kelompok Pembudidaya (Studi Kasus Di Kabupaten Malang, Jawa Timur) (Dibawah Bimbingan **Dr.Ir. Nuddin Harahap, MP** dan **Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP**)

---

Potensi perikanan budidaya di Indonesia saat ini sangat melimpah, namun hanya sedikit yang dimanfaatkan, hal tersebut karena masyarakat lebih memanfaatkan perikanan laut dan mengesampingkan perikanan budidaya, sehingga mengakibatkan sumber daya laut semakin menipis atau berkurang. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka Pemerintah membuat program pemberdayaan bagi pembudidaya ikan untuk mengoptimalkan pemanfaatan perikanan budidaya.

Program pemberdayaan Pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan pembudidaya salah satunya adalah PUMP-PB (Program Usaha Mina Pedesaan Perikanan Budidaya). Pengertian dari PUMP-PB adalah bagian dari pelaksanaan program PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri KP(Kelautan Perikanan) melalui bantuan pengembangan usaha dalam menumbuh kembangkan usaha perikanan sesuai dengan potensi desa (DKP, 2012). Tujuan dari PUMP-PB adalah meningkatkan kemampuan dalam usaha budidaya sehingga dapat meningkatkan produksi, pendapatan yang akhirnya akan menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. PUMP-PB diharapkan menjadi salah satu program pemberdayaan yang mampu menjadi salah satu alternatif untuk membantu para pembudidaya ikan dalam meningkatkan usaha dibidang perikanan budidaya.

Tujuan dari peneliti yaitu mengetahui Profil DKP (Dinas Kelautan dan Perikanan) Kabupaten Malang, Jawa Timur sebagai pelaksana program PUMP-PB, Pelaksanaan PUMP-PB dari DKP ke kelompok pembudidaya ikan di Kabupaten Malang, Manfaat PUMP-PB dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan kelompok pembudidaya ikan di Kabupaten Malang. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa desa yang mendapatkan bantuan PUMP-PB (Program Usaha Mina Pedesaan Perikanan Budidaya) di Kabupaten Malang, Jawa timur. Dilaksanakan pada bulan September 2014, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, kuisisioner, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan data kualitatif untuk menjawab tujuan pertama dan kedua sedangkan data kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan ketiga.

PUMP-PB dilaksanakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Malang. DKP sebagai pelaksana program tersebut memiliki visi dan misi. Visi dari DKP adalah terwujudnya pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan yang berkelanjutan dan berdaya

saing untuk kesejahteraan masyarakat sedangkan misi dari dinas kelautan dan perikanan adalah memberdayakan potensi sumberdaya kelautan dan perikanan secara optimal, mendorong dan memfasilitasi pengembangan iklim usaha yang kondusif dan mewujudkan SDM kelautan dan perikanan yang berkualitas. Untuk mewujudkan visi dan misi maka Dinas Kelautan dan Perikanan membentuk kebijakan-kebijakan yaitu pengembangan kawasan sentra produksi penangkapan dan budidaya perikanan, pemberdayaan kelembagaan kelompok dan SDM kelautan dan perikanan serta peningkatan pengelolaan usaha kelautan dan perikanan.

Petunjuk teknis pelaksanaan PUMP-PB tahun 2012 dan 2013 sama yaitu diawali dari tahap perencanaan, pelaksanaan yang meliputi sosialisasi, indentifikasi calon penerima dan lokasi, seleksi calon penerima, penetapan pokdakan dan pendampingan, tahap pelaksanaan penyaluran dan pemanfaatan BLM PUMP-PB, tahap pemantuan dan evaluasi dan yang terakhir tahap pelaporan.

Jumlah pokdakan yang menerima dana BLM PUMP-PB tahun 2012 sebanyak 10 pokdakan yang masing-masing pokdakan menerima dana sebesar Rp.65.000.000,00. Pokdakan yang menerima BLM PUMP-PB tahun 2013 sebanyak 7 pokdakan yang masing-masing menerima dana sebesar Rp.65.000.000,00. Sedangkan penerima BLM PUMP-PB tahun 2014 sebanyak 8 pokdakan yang masing-masing mendapatkan dana sebesar Rp.35.000.000,00. Dari hasil pencairan dana BLM PUMP-PB pada kelompok pembudidaya selanjutnya akan dibelanjakan sesuai dengan RUK dan RUB yang telah disepakati. Pemanfaatan dana tersebut dilakukan paling lambat 30 hari setelah dana tersebut masuk ke rekening pokdakan.

Dalam pemanfaatanya pokdakan harus memberikan laporan kepada tim teknis untuk kegiatan pemantauan terhadap kelangsungan usaha. Dari tim teknis laporan tersebut akan dilanjutkan kepada tim pembina yang selanjutnya akan dilaporkan kepada Menteri Kelautan dan Perikanan sebagai penanggung jawab program PUMP-PB. Pelaporan tersebut meliputi pengadaan dan pelaksanaan kegiatan produksi serta hambatan atau kendala-kendala yang dialami selama proses produksi tersebut berlangsung.

Adanya bantuan PUMP-PB memberikan manfaat yang sangat baik untuk keberlangsungan usaha budidaya ikan karena adanya PUMP-PB menyebabkan perubahan tingkat pendapatan dan tingkat produksi pada masing-masing pokdakan. Perubahan tingkat pendapatan tersebut akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul EVALUASI PELAKSAAN PUMP-PB (PROGRAM USAHA MINA PEDESAAN PERIKANAN BUDIDAYA) TERHADAP KESEJAHTERAAN KELOMPOK PEMBUDIDAYA (*Studi Kasus di Kabupaten Malang, Jawa Timur*).

Isi dari laporan penelitian ini antara lain:

1. Program pemberdayaan masyarakat yang mengacu pada perikanan budidaya
2. PUMP-PB memberikan banyak manfaat terhadap pembangunan usaha budidaya perikanan.
3. Adanya PUMP-PB membuat tingkat kesejahteraan pokdakan menjadi lebih baik.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Saeri dan almarhum Mama Lilik Mariani, selaku orang tua saya tercinta, seluruh keluarga besar atas limpahan kasih sayang, doa, dukungan, semangat, serta materi yang telah diberikan.
2. Bapak Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Wahyu Handayani, S.Pi, MBA selaku Dosen Pembimbing II atas segala petunjuk dan bimbingan mulai dari penyusunan usulan penelitian skripsi sampai dengan selesainya laporan penelitian skripsi.
3. Tim teknis DKP dan Pokdakan penerima BLM PUMP-PB tahun 2012 dan 2013 selaku informan yang membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian skripsi.
4. Saudari Nanik Suci Rahayu dan yang selalu mendampingi pada awal penelitian hingga terselesainya penelitian skripsi dan selalu membantu dalam kesulitan mengerjakan penelitian dan selalu memberi dorongan untuk tidak menyerah.
5. cimey (kucingku) yang selalu mendampingi aku pada saat mengerjakan laporan dan membuat cap kaki pada laporan penelitian skripsiku.
6. Semua teman-teman sosek 2010 yang telah mendukung dan memberikan doa dan semangat dalam penyelesaian laporan skripsi ini

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan bantuan sehingga dapat tersusunya laporan skripsi ini.

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki peneliti walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangtepatan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, 28 Januari 2015

Peneliti



DAFTAR ISI

	Halaman
<b>RINGKASAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xv
<b>1. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Kegunaan Penelitian .....	4
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) .....	5
2.2. Pengertian Kelompok .....	6
2.3. Pemberdayaan Masyarakat .....	6
2.4. Kemiskinan .....	18
2.5. Kesejahteraan Masyarakat .....	19
2.6 Peningkatan Pendapatan .....	21
2.7 Kerangka Pemikiran .....	24
<b>3. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
3.2 Obyek Penelitian .....	26
3.3. Jenis Penelitian .....	26
3.4. Sumber Data .....	27
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.5.1 Wawancara .....	28
3.5.2 Kuisisioner .....	29
3.5.3 Observasi .....	29
3.5.4 Dokumentasi .....	30
3.6. Teknik Pengambilan Sampel .....	30
3.7. Teknik Analisa Data .....	31

#### 4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis dan Topografis.....	37
4.2. Keadaan Penduduk.....	39
4.3 Kondisi Social Ekonomi Kabupaten Malang.....	41

#### 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Profil Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Sebagai Pelaksana PUMP-PB.....	44
5.1.1 Struktur Organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP)...	44
5.1.2 Tugas dan Fungsi DKP Kabupaten Malang.....	45
5.2. Pelaksanaan PUMP-PB.....	48
5.2.1 Tahap Perencanaan PUMP-PB.....	48
5.2.2 Tahap Pelaksanaan PUMP-PB.....	49
5.2.3 Kelompok Yang Menerima Bantuan PUMP-PB.....	52
5.2.4 Penyaluran BLM PUMP-PB.....	54
5.2.4.1 tugas dan fungsi dari organisasi PUMP-PB.....	57
5.2.5 Pemanfaatan Dana BLM PUMP-PB.....	59
5.2.6 Pemantauan Pelaksanaan PUMP-PB.....	64
5.2.7 Pelaporan Pelaksanaan PUMP-PB.....	64
5.3 Manfaat Pelaksanaan PUMP-PB Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pokdakan.....	66
5.3.1 Tingkat Produksi Ikan Pada Pokdakan 2012.....	66
5.3.2 Tingkat Produksi Ikan Pada Pokdakan 2013.....	71
5.4. Analisis Pendapatan Pokdakan Penerima BLM PUMP-PB.....	74
5.4.1 Pendapatan Pokdakan Tahun 2012.....	74
5.4.2 Pendapatan Pokdakan Tahun 2013.....	76
5.5. Dampak Adanya PUMP-PB Terhadap Tingkat Kesejahteraan Terhadap Kelompok Budidaya Ikan.....	77

#### 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan.....	83
6.2 Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA.....	86
---------------------	----

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Indikator Keluarga Sejahtera Berdasarkan BPS.....	34
2. Luas Kecamatan Dan Persentase Terhadap Luas Kota.....	38
3. Jumlah Penduduk Kabupaten Malang.....	39
4. Persentase Tingkat Pendidikan Penduduk .....	40
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian .....	40
6. Jumlah Penduduk Menurut Agama Yang Dianut .....	41
7. Komoditas Ikan Air Tawar Di Kabupaten Malang .....	43
8. Data Penerima PUMP-PB Tahun 2012.....	52
9. Data Penerima PUMP-PB Tahun 2013.....	53
10. Data Penerima PUMP-PB Tahun 2014.....	53
11. Anggaran Penggunaan Dana Usaha Pembesaran Ikan Lele 2012 ..	60
12. Anggaran Penggunaan Dana Usaha Pembesaran Ikan Nila 2012....	61
13. Anggaran Penggunaan Dana Usaha Pembenihan Ikan Lele 2012....	61
14. Anggaran Penggunaan Dana Usaha Pembesaran Ikan Lele 2013 ...	62
15. Anggaran Penggunaan Dana Usaha Pembesaran Ikan Nila.....	63
16. Tingkat Produksi Ikan Seluruh Pokdakan Tahun 2012.....	66
17. Produksi Ikan Lele Pada Lima Pokdakan Tahun 2012.....	67
18. Produksi Pembenihan Ikan Lele Pokdakan 2012.....	68
19. Produksi Pendederan Ikan Nila Pokdakan 2012.....	69
20. Produksi Pembesaran Ikan Nila Pokdakan 2012.....	70
21. Produksi Pembesaran Ikan Lele Pokdakan 2013.....	72
22. Produksi Pembesaran Ikan Nila Pokdakan 2013.....	73
23. Perbandingan Kesejahteraan Menurut BPS dan hasil dilapang.....	78
24. Rekapitulasi Tanggapan Responden .....	79
25. Penggolongan Indikator Kesejahteraan Masyarakat.....	80
26. Perubahan sebelum dan sesudah adanya BLM PUMP-PB.....	81

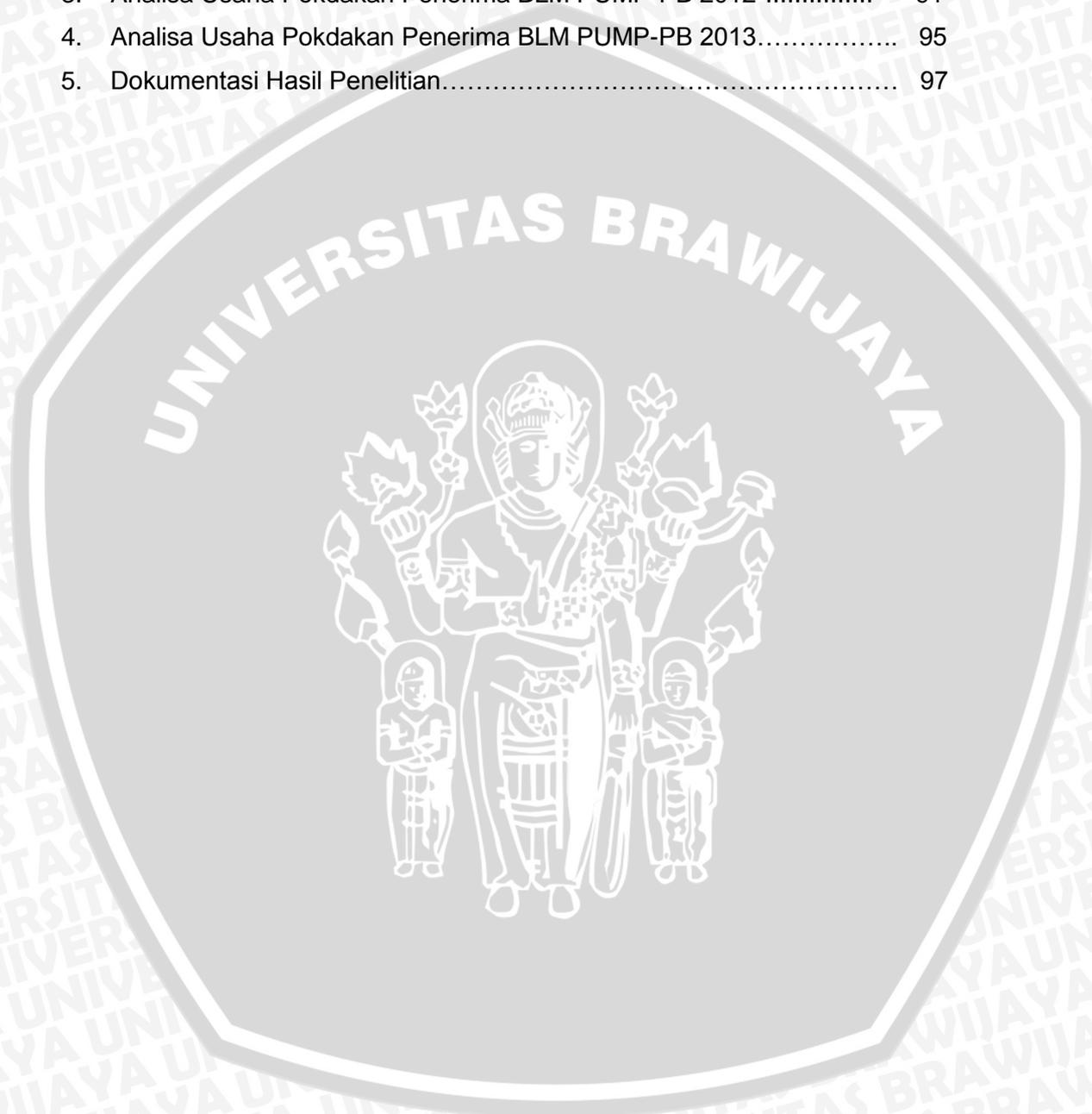
## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pola Dasar Pelaksanaan PUMP-PB .....	10
2. Kerangka Berfikir .....	25
3. Teknik Sampling.....	30
4. Kawasan Pengembangan Sentra Budidaya Ikan .....	43
5. Struktur Organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan.....	44
6. Prosedur Penyaluran Dana BLM PUMP-PB.....	56
7. Pembelian dan Persiapan Sarana dan Prasarana Produksi.....	63
8. Alur Pelaporan PUMP-PB .....	65
9. Grafik Peningkatan Pendapatan Pokdakan 2012.....	75
10. Grafik Peningkatan Pendapatan Pokdakan 2013.....	76

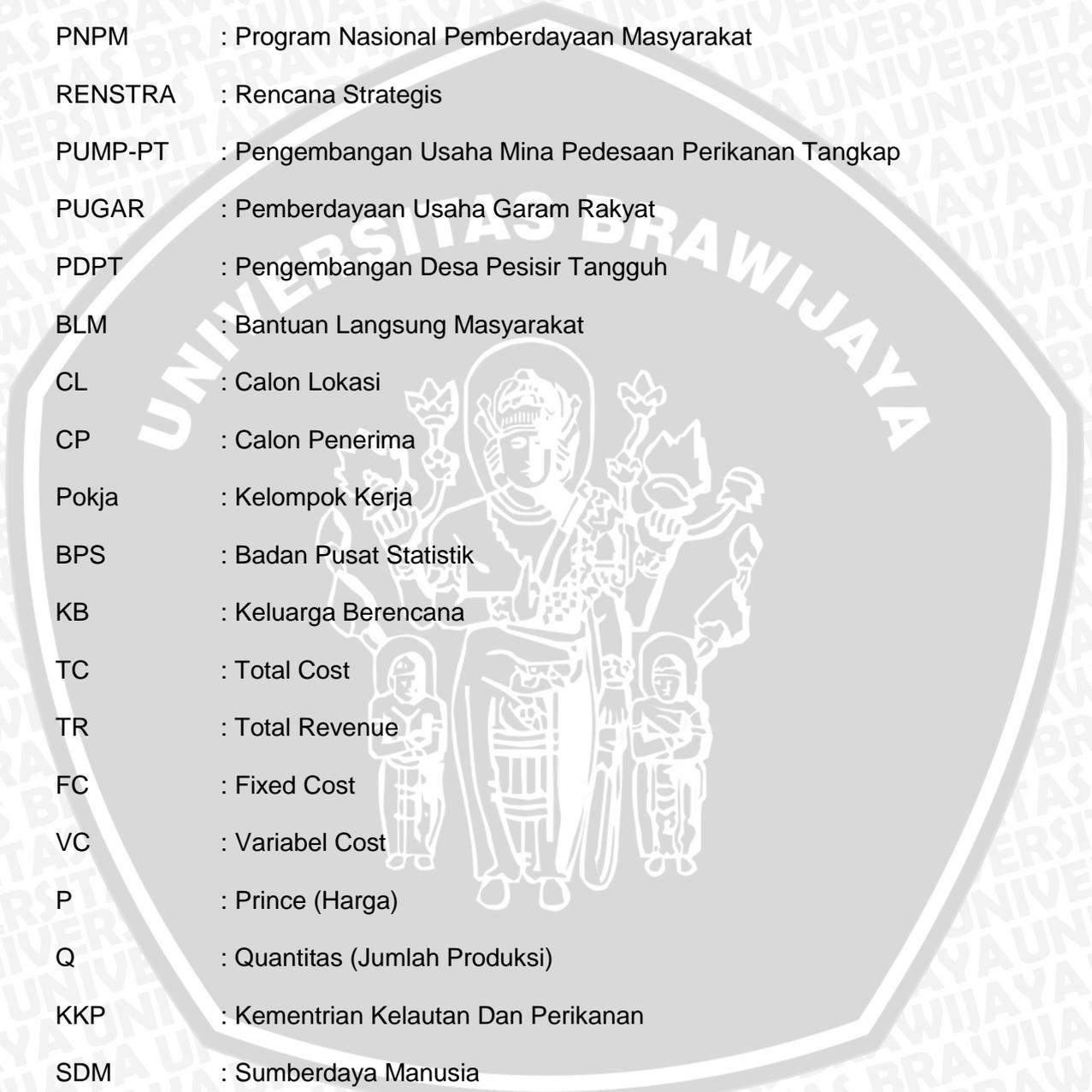


## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian .....	88
2. Berita Acara Perubahan Komoditas Ikan Pokdakan Tamban Jaya ...	89
3. Analisa Usaha Pokdakan Penerima BLM PUMP-PB 2012 .....	91
4. Analisa Usaha Pokdakan Penerima BLM PUMP-PB 2013.....	95
5. Dokumentasi Hasil Penelitian.....	97

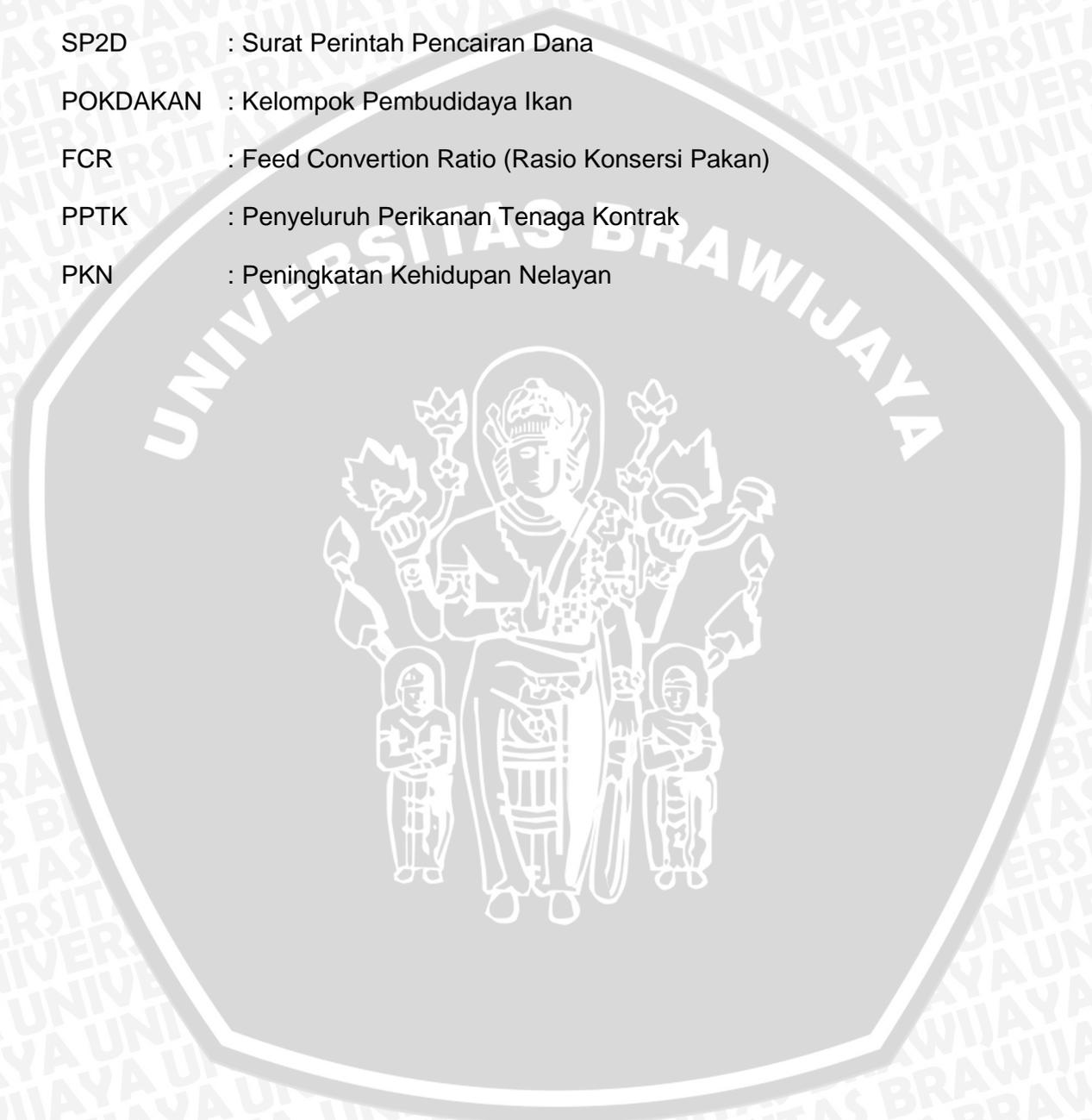


## DAFTAR SINGKATAN



PUMP-PB	: Program Usaha Mina Pedesaan Perikanan Budidaya
DKP	: Dinas Kelautan dan Perikanan
PNPM	: Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat
RENSTRA	: Rencana Strategis
PUMP-PT	: Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Perikanan Tangkap
PUGAR	: Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat
PDPT	: Pengembangan Desa Pesisir Tangguh
BLM	: Bantuan Langsung Masyarakat
CL	: Calon Lokasi
CP	: Calon Penerima
Pokja	: Kelompok Kerja
BPS	: Badan Pusat Statistik
KB	: Keluarga Berencana
TC	: Total Cost
TR	: Total Revenue
FC	: Fixed Cost
VC	: Variabel Cost
P	: Prince (Harga)
Q	: Quantitas (Jumlah Produksi)
KKP	: Kementrian Kelautan Dan Perikanan
SDM	: Sumberdaya Manusia
APBN	: Anggran Pembelanjaan Negara
RUB	: Rencana Usaha Bersama
RUK	: Rencana Usaha Kelompok
SK	: Surat Keputusan

- PERMEN : Peraturan Pemerintah
- SATKER : Satuan Kerja
- SPMLS : Surat Perintah Membayar Langsung
- KPPN : Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara
- SP2D : Surat Perintah Pencairan Dana
- POKDAKAN : Kelompok Pembudidaya Ikan
- FCR : Feed Conversion Ratio (Rasio Konsersi Pakan)
- PPTK : Penyeluruh Perikanan Tenaga Kontrak
- PKN : Peningkatan Kehidupan Nelayan



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Wilayah darat dan laut merupakan bagian wilayah daerah yang memiliki sumberdaya alam yang sangat potensial dan prospektif untuk menjadi akselerator pembangunan perekonomian daerah jika dikelola dengan optimum sesuai potensinya. Pembangunan sektor kelautan dan perikanan saat ini mendapat perhatian dengan skala prioritas yang tinggi, serta menjadi bagian dari orientasi kebijakan perencanaan pembangunan nasional. Pembangunan sektor kelautan dan perikanan yang telah digulirkan selama ini masih sangat jauh dari yang diharapkan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kondisi daerah yang sangat kompleks atau satu kesatuan, sehingga dalam pemanfaatannya masih memerlukan data yang mendetail mengenai potensi masing – masing daerah serta adanya karakteristik wilayah pembangunan perikanan yang sangat khas dan dinamis (Bestari, 2006).

Potensi perikanan budidaya di Indonesia saat ini sangat melimpah, namun hanya sedikit yang dimanfaatkan, hal tersebut karena masyarakat lebih memanfaatkan perikanan laut dan mengesampingkan perikanan budidaya, sehingga mengakibatkan sumber daya laut semakin menipis atau berkurang. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka pemerintah membuat program pemberdayaan bagi pembudidaya ikan untuk mengoptimalkan pemanfaatan perikanan budidaya.

Program pemberdayaan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan pembudidaya salah satunya adalah PUMP-PB (Program usaha mina pedesaan perikanan budidaya). Pengertian dari PUMP-PB adalah bagian dari pelaksanaan program PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri KP(Kelautan Perikanan) melalui bantuan pengembangan usaha dalam menumbuh kembangkan usaha perikanan sesuai dengan potensi desa (DKP, 2012). Tujuan dari PUMP-PB adalah meningkatkan kemampuan dalam usaha budidaya sehingga dapat meningkatkan produksi, pendapatan yang akhirnya akan menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat atau dengan kata lain adalah bagaimana menolong masyarakat untuk mampu menolong dirinya sendiri (Suharto, 2004). Dalam melakukan pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan yaitu bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Berdasarkan konsep demikian, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut yaitu upaya itu harus terarah dan langsung kepada yang membutuhkan. Selanjutnya program tersebut harus dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Kemudian program tersebut dilakukan melalui pendekatan kelompok pembudidaya ikan,

karena cara melalui kelompok masyarakat akan lebih mudah dalam pemecahan permasalahan dan program tersebut akan mudah terarah.

Dari program pemberdayaan akan menghasilkan suatu perubahan perilaku cara berfikir masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui pengembangan potensi wilayah dan meningkatkan sumberdaya manusianya untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pemanfaatan wilayah.

Kesejahteraan merupakan indikator yang digunakan untuk melihat berhasil tidaknya program pemberdayaan. Kesejahteraan dapat dibedakan ke dalam kesejahteraan ekonomi (*economic well-being*) dan kesejahteraan material (*material well-being*). Kesejahteraan ekonomi dapat diukur melalui pemenuhan akan *input* keluarga atau masyarakat seperti pendapatan, upah, aset dan pengeluaran, sementara kesejahteraan material diukur dari berbagai bentuk barang dan jasa yang diakses oleh keluarga atau masyarakat.

PUMP-PB diharapkan menjadi salah satu program pemberdayaan yang mampu menjadi salah satu alternatif untuk membantu para pembudidaya ikan dalam meningkatkan usaha dibidang perikanan budidaya. Berdasarkan latar belakang tersebut ini peneliti mengkaji mengenai “Evaluasi PUMP-PB (Program Usaha Mina Pedesaan Perikanan Budidaya) Terhadap Kesejahteraan Kelompok Tani (*Studi Kasus di Kabupaten Malang, Jawa Timur*)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana Profil DKP (Dinas Kelautan dan Perikanan) Kabupaten Malang, Jawa Timur, sebagai pelaksana program PUMP-PB?
2. Bagaimana pelaksanaan PUMP-PB dari DKP ke kelompok pembudidaya ikan di Kabupaten Malang?
3. Bagaimana manfaat PUMP-PB dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok pembudidaya ikan di Kabupaten Malang yang menerima PUMP-PB?

## 1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Profil DKP (Dinas Kelautan dan Perikanan) Kabupaten Malang, Jawa Timur sebagai pelaksana program PUMP-PB.
2. Pelaksanaan PUMP-PB dari DKP ke kelompok pembudidaya ikan di Kabupaten Malang.
3. Manfaat PUMP-PB dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan kelompok pembudidaya ikan di Kabupaten Malang.

## 1.4 Kegunaan

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi kelompok pembudidaya ikan dan masyarakat.

Mendapatkan informasi untuk mengembangkan usahanya serta mendorong minat masyarakat untuk melakukan usaha dibidang perikanan.

2. Peneliti atau lembaga pendidikan.

Sebagai bahan informasi tentang adanya pemberdayaan masyarakat dibidang perikanan sebagai bahan kajian penelitian lebih lanjut.

3. Pemerintah.

Sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan dibidang perikanan, serta memberikan informasi perkembangan PUMP-PB.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP)

Menurut Situmorang (2004), Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) merupakan suatu organisasi pemerintah yang bertanggung jawab melaksanakan sebagian tugas pemerintah di bidang kelautan dan perikanan yang diharapkan mampu mewujudkan visi misi pembangunan nasional. DKP memiliki rencana strategis (RENSTRA) yang merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan permasalahan yang ada atau yang mungkin timbul.

DKP memiliki berfungsi sebagai: 1) penetapan kebijakan dibidang kelautan dan perikanan untuk mendukung pembangunan secara makro, 2) penetapan kriteria penentuan dan perubahan fungsi kawasan dibidang kelautan dan perikanan, 3) penyusunan rencana nasional dibidang kelautan dan perikanan, 4) penetapan persyaratan akreditasi lembaga pendidikan dan sertifikasi bidang kelautan dan perikanan, 5) pembinaan dan pengawasan otonomi daerah dibidang kelautan dan perikanan, 6) penetapan pedoman pengelolaan sumber daya alam dibidang kelautan dan perikanan, 7) pengaturan penerapan perjanjian internasional dibidang kelautan dan perikanan, 8) penanggulangan bencana dibidang kelautan dan perikanan, 9) pengaturan tata ruang perairan diluar dua belas mil, 10)

penetapan kebijakan dan pengaturan batas-batas maritim perairan Indonesia.

## 2.2 Pengertian Kelompok

Kelompok merupakan sejumlah individu yang berinteraksi dengan sesamanya secara tatap muka atau serangkaian pertemuan, di mana masing-masing anggota tersebut saling menerima persepsi anggota lain dalam suatu waktu tertentu dan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang membuat masing-masing anggota saling berinteraksi (Yusuf, 1988).

Pengertian lain menyebutkan kelompok merupakan sekumpulan orang yang terdiri sebanyak dua atau lebih yang melakukan interaksi antara yang satu dengan lainnya dalam suatu aturan yang saling mempengaruhi setiap anggotanya (Huraerah dan Purwanto, 2006).

Berdasarkan pengertian kelompok di atas, maka pengertian kelompok pembudidaya adalah sekumpulan orang atau individu yang melakukan kegiatan dibidang perikanan meliputi kegiatan budidaya, dan pemasaran, untuk mencapai tujuan yang sama.

Kelompok memiliki ciri-ciri yaitu: 1) adanya motif atau tujuan yang sama, 2) adanya solidaritas antar anggota kelompok, 3) adanya struktur kelompok, 4) adanya norma atau pedoman kelompok yang mengatur tingkah laku individu didalam suatu kelompok.

### 2.3 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan (*empowerment*) adalah suatu proses yang memberikan otonomi dan pengambilan keputusan lebih besar kepada pekerja dalam segala faktor yang mempengaruhi hasil kerja. Otonomi yang besar artinya manajemen tingkat lebih atas menjelaskan dan mendelegasikan seluruhnya dan empowerment adalah proses berlakunya kewenangan dan tanggung jawab individu pada level lebih rendah dalam hirarki level manajemen. Pemberdayaan dilakukan melalui sumber daya manusia yang merupakan suatu proses yang memberikan otonomi dan pengambilan keputusan lebih besar kepada manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi. Pemberdayaan akan mempengaruhi motivasi sumber daya manusia sehingga akan meningkatkan motivasi sumber daya manusia (Riniwati, 2011).

Pemberdayaan secara umum diartikan adalah "lebih berdaya dari sebelumnya baik dalam hal wewenang, tanggung jawab maupun kemampuan individual yang dimilikinya". Sedangkan Sumber Daya Manusia dapat diartikan adalah "Daya yang bersumber dari manusia". Daya yang bersumber dari "manusia" ini dapat pula disebut tenaga atau kekuatan (energi atau power) yang melekat pada manusia itu sendiri dalam arti memiliki kemampuan (*competency*) yaitu: pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*). Dari pengertian pemberdayaan dan Sumber Daya Manusia dapat disimpulkan adalah suatu usaha/upaya untuk lebih memberdayakan "daya" yang dimiliki oleh manusia itu sendiri berupa kompetensi (*competency*), wewenang

(*authority*) dan tanggungjawab (*responsibility*) dalam rangka meningkatkan kinerja (*performance*) organisasi (Lan, 2007).

Menurut Cholisin (2011), Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan atau kesenjangan atau ketidak berdayaan. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan beberapa strategi:

1. Menciptakan iklim, memperkuat daya dan melindungi, dilakukan melalui pengenalan bahwa setiap manusia, masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan.
2. Program pembangunan pedesaan dilakukan melalui, pembangunan pertanian yang ditujukan kepada petani untuk meningkatkan pendapatan, industrialisasi pedesaan dilakukan dengan cara mengembangkan industri kecil dan kerajinan untuk menciptakan lapangan kerja, pembangunan masyarakat desa terpadu dan strategi pusat pertumbuhan desa.
3. Strategi gotong royong dilakukan melalui suka rela masyarakat.
4. Strategi pembangunan teknikal-profesional dilakukan melalui agen pembaharuan berupa kelompok kerja yang terdiri dari beberapa warga masyarakat yang dipercaya untuk menemukan cara-cara yang lebih kreatif dalam melaksanakan program pembangunan desa.
5. Strategi konflik adanya organisir lapisan penduduk miskin untuk menyalurkan aspirasi mereka.

Pemberdayaan dilakukan oleh instansi pemerintah dan diawasi juga oleh pemerintah melalui perwakilan yang ditunjuk sebagai pendamping dalam penyaluran dan pemberian bantuan tersebut. Salah satu program pemberdayaan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan perkembangan desa melalui program PNPM (Program

Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri. Program tersebut diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat serta mampu menanggulangi kemiskinan. PNPM Mandiri mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan mulai dari perencanaan, pengambilan keputusan serta pengelolaan dan penggunaan dana dibawah pengawasan Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat.

PNPM Mandiri KP Tahun 2012 dilakukan melalui tiga komponen yaitu Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) Perikanan Tangkap, Perikanan Budidaya dan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan, dan Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) serta Pengembangan Desa Pesisir Tangguh (PDPT). Selanjutnya untuk meningkatkan koordinasi pelaksanaan PNPM Mandiri KP Tahun 2012 yang terdapat di 4 (empat) unit kerja eselon I KKP, Menteri Kelautan dan Perikanan membentuk tim koordinasi yang dikoordinasikan oleh Sekretaris Jenderal dengan anggota dari masing-masing unit kerja eselon I terkait (DKP, 2014).

Sekarang PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri juga difokuskan untuk perikanan seperti program PUMP-PB (Program Usaha Mina Pedesaan Perikanan Budidaya), program ini difokuskan untuk para pembudidaya atau petani ikan sehingga mampu berkembang. Pemberdayaan petani ini meliputi usaha pembenihan dan usaha pembesaran ikan yang diberikan melalui kelompok tani. Sehingga

tujuan dari Pengembangan Usaha Mina Perdesaan (PUMP) Perikanan Budidaya adalah:

1. Mendorong upaya peningkatan produksi, nilai tambah komoditas dan tumbuhnya wirausaha baru dibidang perikanan budidaya.
2. Untuk meningkatkan kemampuan, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pembudidaya ikan secara berkelanjutan melalui pengembangan wirausaha dibidang perikanan budidaya.
3. Meningkatkan fungsi kelembagaan kelompok pembudidaya ikan yang kuat serta membangun jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam akses permodalan usaha perikanan budidaya.

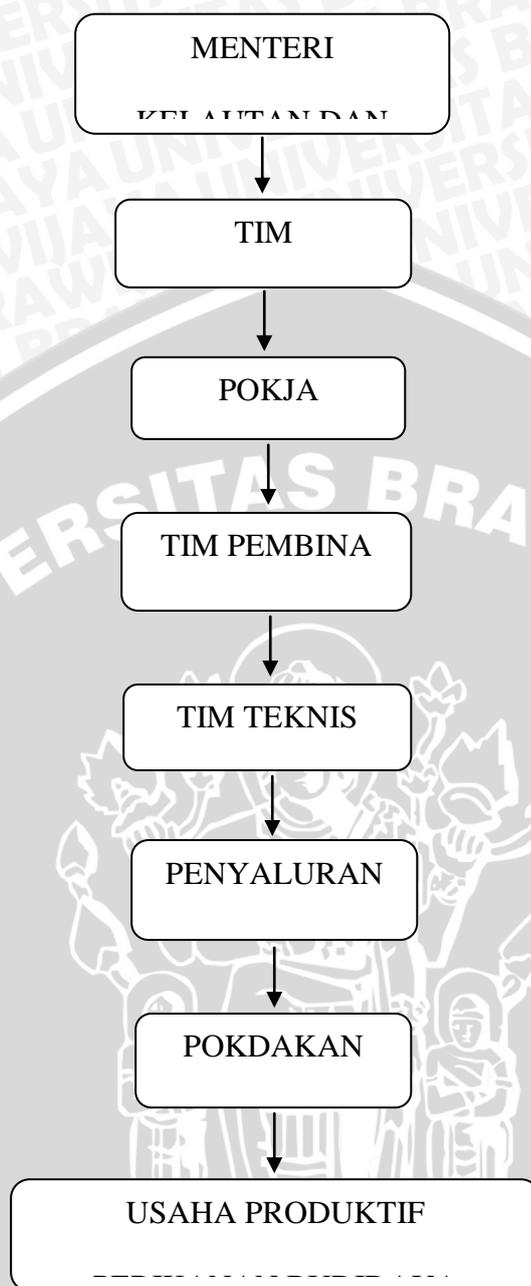
Sedangkan sasaran Pengembangan Usaha Mina Perdesaan (PUMP) Perikanan Budidaya adalah Berkembangnya kelompok usaha perikanan budidaya yang mapan, kuat dan mandiri. Dari program pemberdayaan tersebut dapat mengarah pada kesejahteraan masyarakat dan dapat mengentaskan kemiskinan.

Petunjuk pelaksanaan PUMP-PB untuk mencapai tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Keberadaan pokdakan (kelompok pembudidaya ikan).
2. Keberadaan tenaga pendamping.
3. Sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan / pendampingan dan lokakarya.
4. Penyaluran dan pemanfaatan dana BLM (bantuan langsung masyarakat)

PUMP-PB.

5. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan.



**Gambar 1. Pola dasar pelaksanaan PUMP-PB**

Petunjuk teknis dalam pelaksanaan PUMP-PB meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan penyaluran BLM (bantuan langsung masyarakat) PUMP-PB, pemanfaatan BLM PUMP-PB, pemantauan dan evaluasi, dan pelaporan pemanfaatan dana PUMP-PB.

Tahap-tahap dalam petunjuk teknis yaitu sebagai berikut:

## A. Perencanaan

Perencanaan kegiatan PUMP-PB mencakup perencanaan alokasi anggaran, baik di pusat maupun daerah, penetapan alokasi paket dan lokasi, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan.

## B. Pelaksanaan

### 1. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan PUMP-PB yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang tujuan dan sasaran kegiatan, mekanisme pelaksanaan, persyaratan menjadi peserta/calon penerima bantuan PUMP-PB, ketentuan-ketentuan yang harus diikuti seperti pemanfaatan BLM, hak dan kewajiban, pelaporan serta hal-hal terkait lainnya kepada pelaksana di daerah maupun masyarakat calon sasaran penerima BLM PUMP-PB.

### 2. Identifikasi Calon Penerima dan Calon Lokasi (CP/CL) BLM PUMP-Perikanan Budidaya

#### 2.1 Identifikasi Calon Penerima (CP) BLM PUMP-PB

Cara menentukan kelompok calon penerima BLM PUMP-PB yang sesuai dan tepat sasaran, maka perlu dilakukan identifikasi ke lapangan. Identifikasi calon penerima BLM diawali dengan pengumpulan data dan informasi anggota kelompok sebagai berikut:

- a) Pembudidaya ikan yang sudah tergabung dalam kelompok dan tambahan tenaga kerja baru.
- b) Pembudidaya ikan di daerah marjinal (perbatasan, pulau terluar dan tertinggal).
- c) Skala usaha budidaya ikan.

- d) Untuk PKN, peserta adalah buruh nelayan, keluarga nelayan, nelayan musiman, masyarakat pesisir yang berada di sekitar PP/TPI/PPI, atau di sekitar perkampungan nelayan.

## 2.2 Identifikasi Calon Lokasi (CL)

Untuk mempersiapkan lokasi yang tepat dan memenuhi kriteria, maka perlu dilakukan identifikasi calon lokasi dengan cara meninjau ke lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi sebagai berikut:

- a) Potensi dan kondisi lahan serta perairan yang cocok dan layak untuk kegiatan budidaya ikan, sesuai jenis budidaya dan komoditas yang akan dibudidayakan.
- b) Mempunyai aksesibilitas atau dapat dijangkau.
- c) Masyarakatnya mendukung dilaksanakannya kegiatan PUMP-PB.
- d) Alamat lengkap disertai titik koordinat.
- e) Lokasi PKN di arahkan ke PP/TPI/PPI dan sekitarnya atau wilayah pesisir dan perkampungan nelayan.

## 3. Seleksi Calon Penerima dan Calon Lokasi (CP/CL) BLM PUMP-PB

### 3.1 Seleksi Calon Penerima (CP) BLM PUMP-PB

Dalam melakukan seleksi calon penerima BLM PUMP-PB agar bantuan yang diberikan tepat sasaran, maka kriteria dan persyaratan yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

#### 1. Kriteria Umum Calon Penerima (CP) BLM PUMP-PB

- a) Usaha pokdakan maksimal termasuk kategori skala mikro.
- b) Merupakan anggota masyarakat yang kurang mampu, memiliki KTP/Identitas lain dan alamat yang jelas.
- c) Setiap pokdakan maupun anggota pokdakan tidak boleh ditahun yang sama maupun tahun sebelumnya menerima lebih dari 1 (satu)

paket BLM PNPM Mandiri KP dan diutamakan pokdakan yang belum menerima bantuan dari Ditjen Perikanan Budidaya.

- d) Terdaftar pada Dinas Kabupaten/Kota.
- e) Pengurus dan anggota pokdakan bukan perangkat desa/kelurahan, PNS, TNI/Polri dan Penyuluh/PPTK.
- f) Anggota pokdakan berdomisili/berada di desa yang sama atau desa yang berdekatan dengan lokasi usahanya.
- g) Pokdakan harus memiliki anggota yang merupakan tambahan tenaga kerja baru (minimal 20% dari jumlah anggota).

## 2. Kriteria Teknis Calon Penerima (CP) BLM PUMP-PB

- a) Mempunyai lahan usaha budidaya ikan milik sendiri, sewa, atau garapan.
- b) Kelompok dengan jumlah anggota minimal 10 orang dan ditambah 20% anggota baru.
- c) Berusaha dibidang budidaya ikan dengan komoditas yang sama dalam satu kelompok.
- d) Pokdakan harus menyampaikan usulan untuk memperoleh BLM PUMP-PB kepada dinas KP Kabupaten/Kota.
- e) Bersedia menandatangani dokumen administrasi PUMP-PB seperti RUK/RUB, kwitansi, PKS, SPK, Berita Acara Serah Terima BLM dan dokumen lainnya.
- f) Memanfaatkan bantuan tersebut hanya untuk kegiatan usaha budidaya ikan yaitu pengadaan benih/bibit, induk, wadah, peralatan budidaya dan sarana produksi lainnya.
- g) Bersedia mengikuti ketentuan penerapan CPIB/CBIB, teknologi anjuran dan menyampaikan laporan kegiatan usaha budidaya secara berkala.

- h) Bersedia mengikuti bimbingan, pembinaan dan pendampingan teknologi budidaya ikan yang efisien dan produktif, agar usahanya berhasil dan menguntungkan.

### 3.2 Seleksi Calon Lokasi (CL)

Untuk menyeleksi calon lokasi sasaran kegiatan PUMP-PB agar memenuhi persyaratan budidaya ikan, maka ketentuan yang ditetapkan adalah:

- a) Kondisi tanah dan kualitas air cocok dan layak untuk budidaya ikan.
- b) Lingkungan tidak tercemar.
- c) Kepemilikan lahan jelas (milik sendiri, sewa atau garapan) dan tidak dalam sengketa.
- d) Lokasi usaha budidaya (kolam/tambak/KJA) belum pernah digunakan untuk kegiatan PUMP-PB oleh pokdakan lain di tahun sebelumnya.

### 4. Tahapan Pengusulan dan Penetapan Pokdakan Calon Penerima (CP) BLM PUMP-PB

Beberapa tahapan dalam pengusulan dan penetapan pokdakan CP BLM PUMP-PB adalah sebagai berikut:

- a) Pokja (kelompok kerja) atau tim teknis menerima usulan kelompok usaha pembudidaya ikan.
- b) Tim teknis dan tenaga pendamping melakukan indentifikasi, seleksi dan verifikasi pokdakan calon penerima BLM PUMP-PB sesuai kriteria pedoman teknis.
- c) Tim teknis mengusulkan calon penerima tersebut kepada Kepala Dinas Kabupaten/ Kota yang selanjutnya diusulkan kepada Tim Pembina Dinas KP Provinsi.
- d) Tim Pembina memverifikasi usulan pokdakan dan dokumen administrasi tersebut untuk dapat diusulkan kepada Pokja (kelompok kerja).

- e) Pokja (kelompok kerja) memverifikasi usulan pokdakan dan dokumen administrasi yang diusulkan oleh Tim Pembina.
- f) Hasil verifikasi pokja yang dinyatakan lengkap dan benar disampaikan kepada Direktur Jenderal untuk ditetapkan melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal.
- g) Direktur Jenderal selaku penanggungjawab program dan kegiatan melaporkan penetapan pokdakan penerima BLM PUMP-PB kepada tim koordinasi.

#### 5. Pendampingan dan Bimbingan Teknis

Proses pendampingan dan bimbingan teknis merupakan kegiatan yang penting dan menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut, karena adanya pendampingan akan meningkatkan kemampuan dan keterampilan pembudidaya. Proses pendampingan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- a) Pengembangan kelompok.
- b) Bimbingan teknis dan manajemen usaha budidaya ikan.
- c) Pemupukan modal usaha.
- d) Pengembangan kemitraan usaha.

#### C. Pelaksanaan Penyaluran BLM PUMP-PB

Penyaluran BLM PUMP-PB berpedoman pada ketentuan PNPM Mandiri Kelautan dan Perikanan yaitu pelaksanaannya di-rencanakan, dilaksanakan dan diawasi oleh kelompok itu sendiri dengan bimbingan dan pembinaan dari Tenaga Pendamping, serta dipantau oleh Dinas Kabupaten/Kota propinsi dan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.

#### D. Pemanfaatan BLM PUMP-PB

Dana BLM PUMP-PB yang sudah diterima oleh pokdakan harus dimanfaatkan paling lambat 30 hari setelah dana tersebut masuk ke

rekening pokdakan. Dana tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan usaha budidaya seperti pengadaan atau pembelian sarana unit budidaya, perbaikan tambak atau kolam, sarana produksi dan lain-lainnya yang dilengkapi dengan bukti pembelanjaan seperti nota, kwitansi.

## **E. Pemantauan dan evaluasi**

### **1. Pemantauan**

Pemantauan terhadap pemanfaatan BLM PUMP-PB untuk pengembangan usaha budidaya ikan dilakukan oleh Tenaga Pendamping dan Tim Teknis mulai dari persiapan sampai dengan pelaksanaan usaha budidaya, meliputi:

- a) Administrasi yang dilakukan terhadap dokumentasi pelaksanaan kegiatan dan pelaporan.
- b) Teknis pelaksanaan pekerjaan untuk mengetahui realisasi fisik pekerjaan lapangan yaitu:
  - Pengadaan dan pemakaian bahan input produksi;
  - Penggunaan peralatan di lapangan;
  - Pekerjaan konstruksi sederhana seperti pembuatan wadah budidaya, perbaikan tambak/kolam, kolam terpal.
  - Pelaksanaan kegiatan budidaya ikan.
- c) Proses produksi hingga panen.
- d) Hasil pemantauan dilaporkan setiap bulan oleh tim teknis kepada tim pembina dan diteruskan ke Pokja (kelompok kerja).
- e) Apabila dari hasil pemantauan ditemukan penyimpangan, PPK harus segera mengambil tindakan berupa sanksi sesuai kesepakatan dalam

Surat Perjanjian Kerjasama (PKS) dan Surat Perintah Kerja (SPK), berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan secara berjenjang sesuai dengan alur pelaporan PUMP-PB.

## 2. Evaluasi

a. Tim teknis melakukan evaluasi setiap bulan terhadap pelaksanaan PUMP-PB, meliputi:

- pengadaan dan penggunaan bahan input produksi.
- pengadaan dan penggunaan tenaga kerja.
- pembuatan wadah budidaya atau rehab tambak/ kolam, kolam terpal.
- pelaksanaan kegiatan budidaya ikan.
- produksi hasil panen.
- pendapatan.
- Kemajuan usaha dan akses kredit dari perbankan.

b. Dari hasil evaluasi tersebut, Tim Teknis memberikan masukan dan rekomendasi untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan budidaya ikan pada siklus selanjutnya yang dilakukan oleh pokdakan.

c. Evaluasi dilakukan secara berjenjang dari Tim Teknis, Tim Pembina dan Tim Pokja.

## F. Pelaporan

Pelaporan pemanfaatan dana BLM PUMP-PB, meliputi:

- a. pengadaan dan penggunaan bahan input produksi.
- b. pengadaan dan penggunaan tenaga kerja.
- c. pembuatan wadah budidaya atau rehab tambak/ kolam, kolam terpal.

- d. pelaksanaan kegiatan budidaya ikan.
- e. produksi hasil panen.
- f. pendapatan.
- g. Kemajuan usaha dan akses kredit dari perbankan.

## 2.4 Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan, dan bahwa setiap orang itu sesungguhnya sudah mempunyai suratan nasibnya sendiri-sendiri, yang mestinya malah harus disyukuri. Standar minimum disusun berdasarkan kondisi hidup suatu negara pada waktu tertentu dan perhatian terfokus pada golongan penduduk termiskin, lapisan terendah dari total penduduk yang telah diurutkan menurut pendapatan/pengeluaran (Heriawan,2008).

Kemiskinan di Indonesia merupakan persoalan klasik yang hingga kini belum terselesaikan meskipun persentase kemiskinan cenderung menurun. Pada tahun 2007 jumlah penduduk miskin sebanyak 37,2 juta orang (16,6%) dan tahun 2009 turun menjadi 32,5 juta orang (14,2%). demikian pula kemiskinan global juga cenderung menurun. Defiinsi kemiskinan dibedakan menjadi dua, yaitu kemiskinan relatif dan kemiskinan absolut. Kemiskinan relatif ditentukan berdasarkan ketidakmampuan untuk mencapai standar kehidupan yang ditetapkan masyarakat setempat. Sedangkan kemiskinan absolut ditentukan berdasarkan ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan dasar atau

kebutuhan pokok minimum. Namun pada umumnya, setiap negara memiliki metode perhitungan dan garis kemiskinan masing-masing (Susilowati,2010).

Adanya kemiskinan membuat pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi masalah kemiskinan dengan membuat program-program pemberdayaan seperti halnya pemberdayaan masyarakat desa, masyarakat pesisir dll. Sehingga pendapatan masyarakat menjadi meningkat dan dapat meningkatkan pendapatan daerah serta pendapatan nasional.

### **2.5 Kesejahteraan Masyarakat**

Sejahtera merupakan keadaan aman, sentosa dan makmur. Sedangkan kesejahteraan masyarakat menurut Undang-undang No. 13 tahun 1998, merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan masyarakat baik materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa takut, keselamatan kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap masyarakat untuk mengadakan usaha penemuan kebutuhan-kebutuhan jasmani dan social sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.

Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan

pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah (Bappenas, 2000).

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dinilai berdasarkan hierarki kesejahteraan. Ada 4 tingkatan kesejahteraan manusia yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan hidupnya, yaitu *ultimate means*, *intermediate means*, *intermediate ends*, dan *ultimate ends* (Meadows, 1998).

Menurut BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) (2012), indikator - indikator dalam pengukuran kesejahteraan didasarkan pada kriteria keluarga yang dibuat dalam 5 (lima) tahapan, yaitu:

1. Anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianut masing-masing.
2. Seluruh anggota keluarga pada umumnya makan dua kali sehari atau lebih.
3. Seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda dirumah, sekolah, bekerja, dan berpegian.
4. Bagian terluas dari lantai rumah bukan dari tanah dan
5. Bila anak sakit atau pasangan usia subur ingin mengikuti keluarga berencana (KB).

Sedangkan menurut BPS (Badan Pusat Statistik) (2005), indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan

mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anda ke jenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Walaupun sulit diberi pengertian, namun kesejahteraan memiliki beberapa kata kunci yaitu terpenuhi kebutuhan dasar, makmur, sehat, damai dan selamat, beriman dan bertaqwa. Untuk mencapai kesejahteraan itu manusia melakukan berbagai macam usaha, misalnya di bidang pertanian, perdagangan, pendidikan, kesehatan serta keagamaan, pertahanan-keamanan dan sebagainya. Manusia juga melakukan upaya-upaya secara individu serta berkelompok. Upaya mencapai kesejahteraan lewat kelompok misalnya membentuk paguyuban, koperasi, assosiasi, organisasi serta membentuk Negara. Kesejahteraan juga bisa dibedakan menjadi lahiriyah/fisik dan batiniyah. Namun mengukur kesejahteraan terutama kesejahteraan batin/spiritual, bukanlah yang mudah. Kesejahteraan yang bersifat lahir yang biasa dikenal dengan kesejahteraan ekonomi lebih mudah diukur daripada kesejahteraan batin. Ukuran kesejahteraan lebih kompleks dari kemiskinan. Kesejahteraan harus dapat memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan kerohanian. Kesejahteraan dapat diraih jika seseorang dapat mengakses pekerjaan, pendapatan, pangan, pendidikan, tempat tinggal, kesehatan, dan lainnya.

Kesejahteraan tidak hanya diukur dari nilai materi namun dapat diukur dari psikologis. Adanya rasa aman sentosa, makmur, serta selamat, terlepas dari berbagai gangguan juga menjadi tolak ukur suatu kesejahteraan manusia. Hal tersebut dikarenakan apabila kita memiliki

harta atau kekayaan, jabatan namun kita tidak bahagia maka menunjukkan kita tidak sejahtera secara psikologis. Dengan parameter kesejahteraan seperti itu, kita bisa mengukur diri kita, saudara kita dan masyarakat di sekitar kita, walau pun tidak mutlak benar. Ukuran-ukuran ini bisa membantu mengukur tingkat keberhasilan kerja pemerintah, perusahaan, dan meningkatkan kesejahteraan.

## 2.6 Peningkatan Pendapatan

Menurut Nurmanaf (2013), tujuan akhir program pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf hidup anggota masyarakat melalui peningkatan pendapatan. Tingkat pendapatan tersebut kerap digunakan sebagai indikator tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu komunitas. Namun, bila dilihat lebih jauh peningkatan pendapatan tersebut belum menjamin perbaikan kesejahteraan anggota masyarakat luas karena tingkat pendapatan yang bervariasi antar rumah tangga sesuai dengan tingkat penguasaan sumberdaya dan kemampuan mengelolanya. Dengan perkataan lain bahwa peningkatan pendapatan suatu komunitas tidak selalu diikuti perbaikan distribusi di antara anggotanya. Ketimpangan distribusi pendapatan dan tingkat pendapatan tergantung pada tipe dan tingkat pembangunan ekonomi.

Tingkat pendapatan yang meningkat dan distribusi yang membaik terjadi pada keadaan pembangunan ekonomi mampu meningkatkan pendapatan sektor tradisional (*traditional sector enrichment*) dan memperlebar sektor modern (*modern sector enlargement*). Secara ringkas dapat dikatakan bahwa distribusi pendapatan cenderung membaik pada

kasus pertumbuhan ekonomi yang terjadi sebagai akibat peningkatan pendapatan secara signifikan pada sektor tradisional (*traditonal sector enrichment*). Sebaliknya distribusi pendapatan semakin memburuk karena peningkatan pendapatan sektor modern (Nurmanaf, 2013)

Perhitungan pendapatan dapat dihitung melalui analisa kelayakan usaha yang meliputi pembiayaan, penerimaan dan keuntungan. Dari hasil analisa kelayakan usaha dapat diketahui seberapa besar keuntungan dari usaha tersebut.

#### 1. Pembiayaan

Biaya total (Total Cost) merupakan pengeluaran total usaha yang didefinisikan sebagai semua nilai masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan didalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga (Primyastanto dan istikharoh, 2006).

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (biaya total)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variable Cost* (biaya tidak tetap)

#### 2. Penerimaan

Penerimaan atau Total Revenue (TR) adalah pendapatan kotor usaha yang didefinisikan sebagai nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu (Primyastanto dan Istikharoh, 2006).

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P = Harga jual per kg

Q = Jumlah barang per kg/Rp

### 3. Keuntungan

Keuntungan usaha atau pendapatan bersih adalah besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi baik tetap maupun tidak tetap (Primyastanto dan Istikharoh, 2006).

$$\pi = TR -$$

Dimana,

$\pi$  = Keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Peningkatan pendapatan merupakan indikator dari suatu program yang ditujukan untuk masyarakat. Taraf hidup masyarakat yang baik dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat. Semakin tinggi pendapatan, menunjukkan tingkat konsumsi masyarakat.

### 2.7 Kerangka Pemikiran

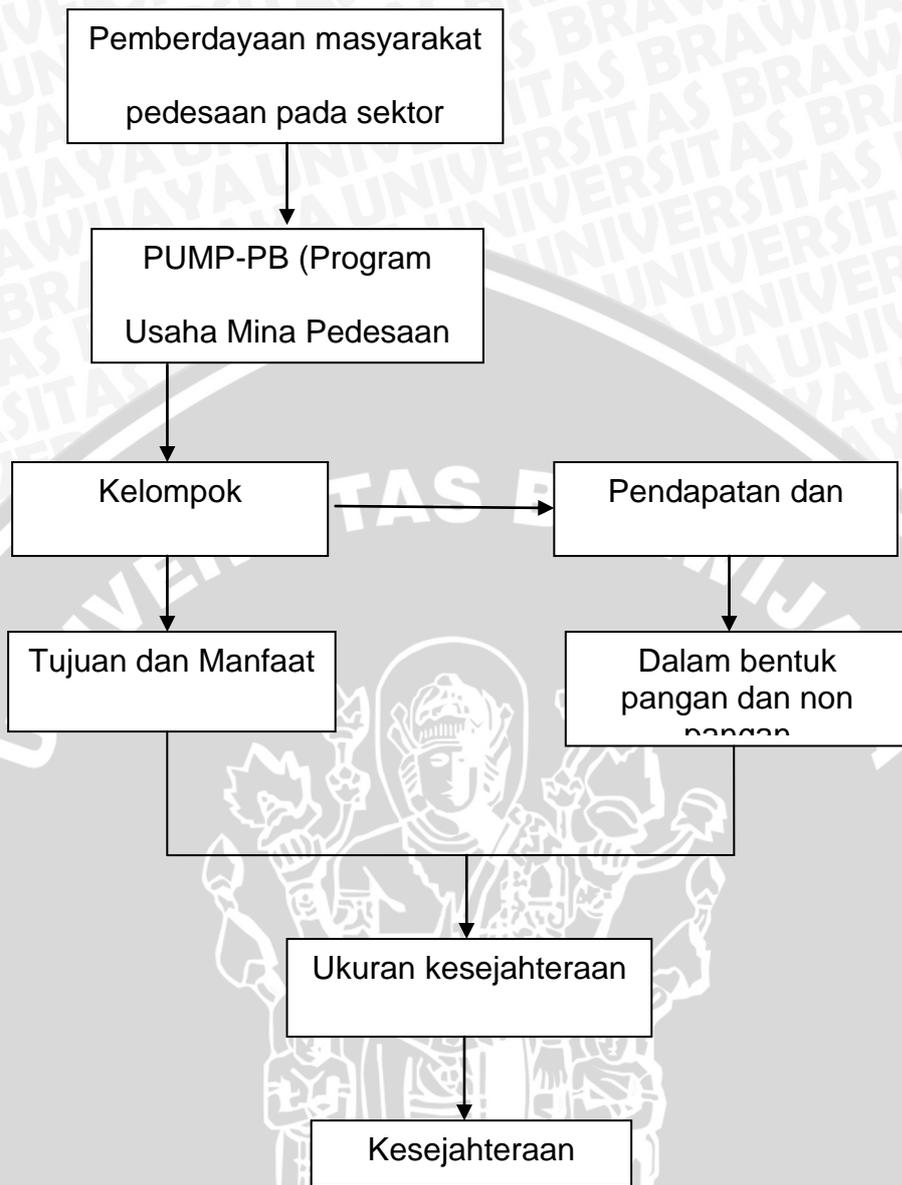
Pemberdayaan suatu cara untuk memberdayakan atau memberikan ilmu atau manfaat kepada masyarakat yang tertinggal atau masyarakat miskin, agar mereka mampu mandiri dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut. Pemberdayaan dilakukan melalui

program pembinaan maupun pemberian bantuan berupa modal yang dapat digunakan untuk melakukan usaha yang sesuai dengan karakteristik daerahnya.

Melalui pemberdayaan juga akan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya karena sumber daya manusia akan menentukan keberhasilan suatu kegiatan, sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap pembangunan yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Masyarakat pedesaan, pesisir tergolong masyarakat yang ekonominya sangat rendah, sehingga sangat diperlukan adanya pembinaan dan pemberian bantuan berupa modal yang akhirnya akan dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan. Salah satu upaya pemerintah untuk mengembangkan sektor perikanan didaerah pedesaan dilakukan melalui PUMP-PB (Program Usaha Mina Pedesaan Perikanan Budidaya) dengan tujuan menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Melihat dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat maka penelitian ini dilakukan dengan judul Evaluasi Pelaksanaan PUMP-PB (Program Usaha Mina Pedesaan Perikanan Budidaya) Terhadap Kesejahteraan Kelompok pembudidaya (*Studi Kasus di Kabupaten Malang, Jawa Timur*).



Gambar 2. Kerangka Berfikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di lima desa yang mendapatkan bantuan PUMP-PB (Program Usaha Mina Pedesaan Perikanan Budidaya) di Kabupaten Malang, Jawa timur. Dilaksanakan pada bulan September 2014.

#### 3.2 Ruang Lingkup / Objek Penelitian

Objek penelitian ini meliputi Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Malang, yang menangani PUMP-PB (Program Usaha Mina Pedesaan Perikanan Budidaya) dan Kelompok Pembudidaya Kabupaten Malang yang menerima bantuan PUMP- PB.

#### 3.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus atau *case study* merupakan penelitian tentang suatu kasus atau fenomena tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan seperti suatu program atau kelompok sosial serta mengumpulkan suatu informasi secara terinci dan mendalam. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang sifat-sifat serta karakter- karakter yang khas dari studi kasus atau status individu yang kemudian dari sifat yang khas dijadikan suatu hal yang umum. Hasil dari penelitian studi kasus merupakan suatu generalisasi dari pola-pola kasus yang tipikal dari individu, kelompok dan

lembaga. kelemahan studi kasus sampel terlalu kecil sehingga sulit dibuat inferensi kepada populasi (Nazir, 2003).

Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau penelitian yang naturalistik, karena didasarkan pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian dan teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan dan analisa data bersifat induktif atau kualitatif. Sedangkan deskriptif kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

### **3.4 Sumber dan jenis data**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung (Hendri, 2009).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara terdiri dari:

1. Manfaat PUMP-PB (Program Usaha Mina Pedesaan Perikanan Budidaya), bagi kelompok pembudidaya.
2. Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses pembudidaya.
3. Keuntungan yang dihasilkan oleh pembudidaya.

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulan datanya oleh peneliti, data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri (Hendri, 2009).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah

1. Keadaan umum lokasi penelitian.
2. Profil PUMP-PB Kabupaten Malang.
3. Pedoman umum pelaksanaan PUMP-PB.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

#### 3.5.1 Wawancara

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004:102) wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau autoritas atau seorang ahli yang berwenang dalam suatu masalah.

Wawancara dalam penelitian ini, pengumpulan dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung ke narasumber yang terlibat langsung didalam penelitian untuk mendapatkan data yang dapat digunakan untuk menganalisis tujuan dalam penelitian ini.

Menurut Koentjaraningrat (1983), metode wawancara atau metode *interview*, mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap

berhadapan muka dengan orang tersebut. Dalam hal ini, suatu percakapan meminta keterangan meminta keterangan yang tidak untuk tujuan suatu tugas, tetapi hanya untuk tujuan beramah tamah, untuk tahun saja, tidak disebut wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai tim pelaksana dan tim teknis PUMP-PB untuk mendapatkan data tentang proses pelaksanaan PUMP-PB mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penyaluran, evaluasi, dan pelaporan. Selain itu peneliti mewawancarai ketua kelompok serta anggota kelompok untuk mengetahui proses pelaksanaan PUMP-PB dan penggunaan dana PUMP-PB untuk kegiatan budidaya serta manfaat yang didapatkan kelompok dengan adanya PUMP-PB.

### **3.5.2 Kuisisioner**

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden. kuisisioner dapat berupa pertanyaan dan pernyataan terbuka atau tertutup (Sugiyono, 2011).

Kuisisioner yang diberikan kepada responden yang digunakan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan kelompok pembudidaya, sehingga dari hasil kuisisioner tersebut akan dibandingkan dengan indikator kesejahteraan BPS (Badan Pusat Statistik).

### 3.5.3 Observasi

Menurut Koentjaraningrat (1983), Untuk menguji suatu pengamatan, seorang peneliti juga dapat mengulang kembali pengamatan yang telah dilakukannya dan kemudian membandingkan hasil kedua pengamatannya. Mengadakan perbandingan seperti yang disarankan tentu tidak selalu dilakukan, karena ada peristiwa yang hanya sekali saja terjadi sehingga tidak dapat dilihat lagi sesudah terjadi.

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati Sudjana dan Ibrahim (2004:102). Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan PUMP-PB mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penyaluran, evaluasi, dan pelaporan. Serta mengetahui proses pelaksanaan PUMP-PB dan penggunaan dana PUMP-PB untuk kegiatan budidaya serta manfaat yang didapatkan kelompok dengan adanya PUMP-PB.

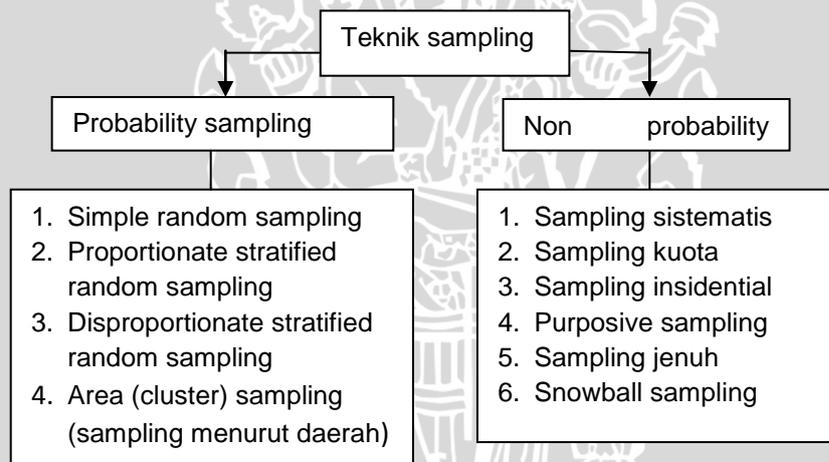
### 3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi, dalam penelitian ini metode dokumentasi ialah mengumpulkan literatur – literatur dari perpustakaan, informasi – informasi dari instansi terkait maupun maupun berasal dari internet yang berhubungan dengan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data sekunder. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mendokumentasikan pelaksanaan PUMP-PB.

### 3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah sesuatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda – benda, sistem, fenomena dan lain (Kontur, 2004). Populasi dalam penelitian ini yaitu kelompok pembudidaya di Kabupaten Malang yang menerima bantuan PUMP-PB (Program Usaha Mina Pedesanaan Perikanan Budidaya) dan pelaksana pembina teknis dari Dinas Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Malang.

Menurut Sugiyono (2011), teknik sampling merupakan teknik pengambilan. Secara skematis, teknik macam-macam sampling ditunjukkan pada gambar 2.



**Gambar 3. Teknik sampling.**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu secara *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja artinya sampel yang diambil sudah diketahui benar dan tidak diragukan lagi keasliannya. Sampel yang diambil dalam penelitian ini

meliputi tim pelaksana dan tim teknis PUMP-PB, serta kelompok yang terlibat langsung dalam PUMP-PB yaitu sebanyak 8 kelompok yang nantinya akan dikelompokkan lagi berdasarkan jenis ikan yang dibudidayakan, dari kelompok tersebut akan diambil ketua kelompok dan anggota kelompok yang mengetahui pelaksanaan PUMP-PB.

### 3.7 Teknik Analisa Data

Penelitian kualitatif bersifat alamiah (*naturalistic*), yakni latar langsung sebagai sumber data dan peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*). Data penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yakni data berupa kata-kata dan gambar yang diperoleh dari transkripsi wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, dokumen resmi, memo, dan dokumen-dokumen lainnya (Dawud, 2010).

Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui profil DKP (Dinas Kelautan Dan Perikanan) Kabupaten Malang, Jawa Timur PUMP-PB.
2. Mengetahui pelaksanaan PUMP-PB dari DKP ke kelompok pembudidaya ikan di Kabupaten Malang yang menerima PUMP-PB.

Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur sehingga dapat menggunakan statistik atau angka-angka dalam mengujinya (Ronny, 2004). Data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab tujuan ketiga dari penelitian ini yaitu mengetahui manfaat PUMP-PB (Program Usaha Mina Pedesaan Perikanan Budidaya) dalam meningkatkan pendapatan dan Kesejahteraan Kelompok pembudidaya.

untuk melihat nilai pendapatan usaha ini ditunjukkan dengan menggunakan analisa yaitu:

1. Pembiayaan

Biaya total (*Total Cost*) merupakan pengeluaran total usaha yang didefinisikan sebagai semua nilai masukan yang habis terpakai atau

dikeluarkan didalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga (Primyastanto dan istikharoh, 2006).

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (biaya total)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variable Cost* (biaya tidak tetap)

2. Penerimaan

Penerimaan atau *Total Revenue* (TR) adalah pendapatan kotor usaha yang didefinisikan sebagai nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu (Primyastanto dan Istikharoh, 2006).

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P = Harga jual per kg

Q = Jumlah barang per kg/Rp

### 3. Keuntungan

Keuntungan usaha atau pendapatan bersih adalah besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi baik tetap maupun tidak tetap (Primyastanto dan Istikharoh, 2006).

$$\pi = TR - TC$$

Dimana,

$\pi$  = Keuntungan

$TR$  = Total Penerimaan

$TC$  = Total Biaya

### 4. Kesejahteraan

Indikator untuk mengetahui tingkat kesejahteraan menurut data BPS ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Dalam penelitian ini penentuan tingkat kesejahteraan dilakukan dengan cara membandingkan kriteria kesejahteraan menurut BPS (Badan Pusat Statistik) dengan hasil penelitian di lapang. untuk kriteria kesejahteraan menurut BPS dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. indikator keluarga sejahtera berdasarkan BPS (Badan Pusat Statistik) tahun, 2005.

No	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Keadaan di lapang	Skor
1	Pendapatan	Tinggi (>Rp 10.000.000).		3
		Sedang (Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000).		2
		Rendah (<Rp 5.000.000).		1
2	Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga	Tinggi (>Rp 5.000.000).		3
		Sedang (Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000).		2
		Rendah (<Rp 1.000.000).		1
3	Keadaan tempat tinggal	Permanen (11-15).		3
		Semi permanen (6-10).		2
		Non permanen (1-5).		1
4	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap (34-44).		3
		Cukup (23-33).		2
		Kurang (12-22).		1
5	Kesehatan anggota keluarga	Bagus (<25%).		3
		Cukup (25%-50%).		2
		Kurang (>50%).		1
6	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	Mudah (16-20).		3
		Cukup (11-15).		2
		Sulit (6-10).		1
7	Kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan	Mudah (7-9).		3
		Cukup (5-6).		2
		Sulit (3-4).		1
8	Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi	Mudah (7-9).		3
		Cukup (5-6).		2
		Sulit (3-4).		1

- Nilai kesejahteraan rendah = 8-13
- Nilai kesejahteraan sedang = 14-19

- 
- Nilai kesejahteraan tinggi = 20-24
- 

Indikator kesejahteraan dilihat dari segi pendapatan dilakukan dengan melihat besarnya pendapatan yang diperoleh. Apabila pendapatan lebih dari Rp.10.000.000 maka mendapatkan skor 3, pendapatan antara Rp.5.000.000-Rp.10.000.000 maka mendapatkan skor 2, dan pendapatan kurang dari Rp.5.000.000 maka mendapatkan skor 1 hal tersebut seperti pada tabel 1.

Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga dilihat dari besarnya biaya yang dikeluarkan untuk keperluan rumah tangga seperti membeli kebutuhan pokok serta biaya-biaya untuk keperluan rumah tangga. Apabila pengeluaran lebih dari Rp.5.000.000 maka skor 3, pengeluaran antara Rp.1.000.000-Rp.5.000.000 mendapatkan skor 2, apabila pengeluaran kurang dari Rp.1.000.000 mendapatkan skor 1 hal tersebut seperti pada tabel 1.

Keadaan tempat tinggal dapat dilihat dari jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan, luas rumah atau bangunan, sehingga dari kriteria tersebut dapat diberikan penilaian apabila nilai 11-15 mendapatkan skor 3, nilai 6-10 mendapatkan nilai skor 2, dan nilai 1-5 mendapatkan skor 1 hal tersebut seperti pada tabel 1.

Fasilitas tempat tinggal dapat dilihat berdasarkan perabotan rumah tangga, alat elektronik, penerangan atau listrik, sumber air, kamar mandi, dan lain-lain yang menunjang fasilitas tempat tinggal. Sehingga dari kriteria tersebut dapat diberikan penilaian 34-44 mendapatkan skor 3, nilai

23-33 mendapatkan skor 2, dan nilai 12-22 mendapatkan skor 1 hal tersebut seperti pada tabel 1.

Kemudahan mendapatkan fasilitas kesehatan dilihat dari jarak rumah dengan tempat pengobatan (rumah sakit, puskesmas), kemudahan membeli obat, harga obat dan alat kontrasepsi. Sehingga dari kriteria tersebut dapat diberikan penilaian 16-20 mendapatkan skor 3, nilai 11-15 mendapatkan skor 2, nilai 6-10 mendapatkan skor 1 hal tersebut seperti pada tabel 1.

Kemudahan memasukan anak kejenjang pendidikan dapat dilihat dari tiga kriteria pertama biaya-biaya sekolah, jarak sekolah, proses penerimaan. Sehingga dari kriteria tersebut dapat diberikan penilaian 7-9 mendapatkan skor 3, nilai 5-6 mendapatkan skor 2, nilai 3-4 mendapatkan skor 1 hal tersebut seperti pada tabel 1.

Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi dilihat dari segi kepemilikan kendaraan, jumlah kendaraan, ongkos kendaraan. Sehingga dari kriteria tersebut dapat diberikan penilaian 7-9 mendapatkan skor 3, nilai 5-6 mendapatkan skor 2, nilai 3-4 mendapatkan skor 1 hal tersebut seperti pada tabel 1.

Kriteria untuk masing-masing klasifikasi tingkat kesejahteraan sebagai berikut:

1. Tingkat kesejahteraan rendah : nilai skor 8-13.
2. Tingkat kesejahteraan sedang : nilai skor 14-19.
3. Tingkat kesejahteraan tinggi : nilai skor 20-24.

## BAB IV

### KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Letak Geografi

Menurut BPS (2012), secara umum Kabupaten Malang merupakan salah satu kota tujuan wisata di Jawa Timur karena potensi alam dan iklim yang dimiliki. Letaknya yang berada ditengah-tengah wilayah Kabupaten Malang secara astronomis terletak pada posisi  $112,06^{\circ}$  -  $112,07^{\circ}$  Bujur Timur,  $7,06^{\circ}$ - $8,02^{\circ}$  Lintang Selatan dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso.
- Sebelah Timur : Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang.
- Sebelah Selatan : Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji.
- Sebelah Barat : Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau.

Luas wilayah Kabupaten Malang sebesar  $110,06 \text{ Km}^2$  yang terbagi dalam lima Kecamatan Kedungkandang, Sukun, Klojen, Blimbing dan Lowokwaru. Potensi yang dimiliki Kota Malang adalah letaknya yang cukup tinggi yaitu 440-667 meter diatas permukaan air laut. Salah satu lokasi yang paling tinggi adalah Pegunungan Buring yang terletak sebelah timur Kota Malang. Sedangkan sungai yang mengalir di wilayah Kota Malang adalah Sungai Brantas, Amprong dan Bango.

Kabupaten Malang memiliki suhu udara rata-rata berkisar antara  $21,1^{\circ}\text{C}$ - $27,4^{\circ}\text{C}$  sedangkan suhu maksimum mencapai  $29,8^{\circ}\text{C}$  dan suhu minimum  $17,0^{\circ}\text{C}$ . Rata-rata kelembapan udara berkisar 71%-83% dengan kelembapan maksimum 98% dan minimum mencapai 38%.

**Tabel 2. Luas Kecamatan (km<sup>2</sup>) dan Persentase Terhadap Luas Kabupaten**

No	Kecamatan	Luas kecamatan (km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1	Kedungkandang	39,89	36,24
2	Sukun	20,97	19,05
3	Klojen	8,83	8,02
4	Blimbing	17,77	16,15
5	Lowokwaru	22,60	20,53
<b>Jumlah</b>		<b>110,06</b>	<b>100,00</b>

(Sumber: BPS Kabupaten Malang, 2012).

Luas kecamatan terbesar berada di Kecamatan Kedungkandang yaitu sebesar 39,89 km<sup>2</sup>, dimana di Kecamatan Kedungkandang terdapat dua belas kelurahan yaitu Kelurahan Arjowinangun, Tlogowaru, Wonokoyo, Bumiayu, Buring, Mergosono, Kota Lama, Kedungkandang, Sawojajar, Madiopuro, Lesanpuro, dan Cemorokandang. Kecamatan Lowokwaru luas wilayah sebesar 22,60 km<sup>2</sup> yang terdiri dari dua belas kelurahan yaitu Kelurahan Merjosari, Dinoyo, Sumbersari, Ketawanggede, Jatimulyo, Lowokwaru, Tulusrejo, Mojolangu, Tunjungsekar, Tasikmadu, Tunggulwulung, dan Tlogomas. Kecamatan Sukun memiliki luas wilayah 20,97 km<sup>2</sup> yang terdiri dari sebelas kelurahan yaitu Kelurahan Kebonsari, Gadang, Ciptomulyo, Sukun, Bandungrejosari, Bakalan krajan, Mulyorejo, Bandulan, Tanjungrejo, Pisangcandi dan Karangbesuki. Kecamatan Blimbing memiliki luas wilayah 17,77 km<sup>2</sup> yang terdiri dari sebelas kelurahan yaitu Kelurahan Jodipan, Polehan, Kesatrian, Bunulrejo, Purwantoro, Pandanwanggi, Blimbing, Purwodadi, Polowijen, Arjosari, dan Balarjosari. Sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah paling sedikit yaitu Kecamatan Klojen, yang memiliki luas wilayah 8.83 km<sup>2</sup> yang terdiri dari sebelas kelurahan yaitu Kelurahan Kasin, Sukoharjo, Kidul dalem, Kauman, Bareng, Gadingkasri, Oro-oro dowo, Klojen, Rampal celaket, Samaan dan Penanggungan.

#### 4.2 Keadaan Penduduk

Menurut hasil sensus penduduk tahun 2010 jumlah penduduk Kabupaten Malang sebanyak 820.243 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 404.553 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 415.690 jiwa. Dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Kabupaten Malang**

No	Kecamatan	Jumlah penduduk (jiwa)	Persentase (%)
1	Kedungkandang	174.477	21.27
2	Sukun	181.513	22.13
3	Klojen	105.907	12.91
4	Blimbing	172.333	21.00
5	Lowokwaru	186.013	22.68
<b>Total</b>		<b>820.243</b>	<b>100</b>

(Sumber: BPS Kabupaten Malang, 2012).

Jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Lowokwaru yaitu sebesar 186.013 jiwa dengan persentase 22.68%, dan yang paling sedikit yaitu Kecamatan Klojen sebesar 105.907 jiwa dengan persentase 12.91%. Perbedaan jumlah penduduk pada masing-masing kecamatan disebabkan adanya perbedaan luas wilayah dimasing-masing kecamatan serta alokasi penggunaan lahan yang tidak hanya digunakan untuk pemukiman, namun juga digunakan untuk kegiatan perekonomian seperti pembangunan pabrik, industri, sekolah dan lain-lain.

Jika dilihat dari persentase tingkat pendidikan penduduk usia 10 tahun keatas rata-rata memiliki pendidikan tamat SD, SMP, SMA, SMK dan Perguruan Tinggi. Dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Persentase Tingkat Pendidikan Penduduk Usia 10 Tahun Keatas Kabupaten Malang.**

No	Tingkat pendidikan	Laki-laki (%)	Perempuan(%)
1	Belum tamat SD	11.60	17.29
2	Tamat SD	21.23	24.48
3	SMP/ MTS	18.53	18.53
4	SMA/ MA	24.67	20.85
5	SMK	10.87	7.44
6	Perguruan tinggi	13.08	11.41
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

(Sumber: BPS Kabupaten Malang, 2012).

Dilihat dari tabel penduduk Kabupaten Malang memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah penduduk usia 10 tahun keatas yang telah menjalankan program wajib belajar 9 tahun, serta banyaknya penduduk yang telah menyelesaikan tingkat pendidikan sampai perguruan tinggi. Sehingga semakin baik atau tinggi tingkat pendidikan yang telah dicapai maka akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang nantinya akan mendorong terciptanya inovasi baru dalam masyarakat.

Jika dilihat dari mata pencaharian penduduk Kabupaten Malang dapat digolongkan menjadi beberapa jenis usaha yaitu pertanian, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan, angkutan, keuangan atau jasa, pertambangan dan PLN. dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Kabupaten Malang.**

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Pertanian	4.791	1.18
2	Industri pengolahan	82.302	20.32
3	Konstruksi	23.851	5.89
4	Perdagangan	148.984	36.79
5	Angkutan	28.421	7.02
6	Keuangan	114.330	28.23
7	pertambangan	2.13	0.57
<b>Jumlah</b>		<b>404.992</b>	<b>100</b>

(Sumber: BPS Kabupaten Malang, 2012).

Dilihat dari tabel 5 jenis usaha yang banyak dijalankan oleh masyarakat kabupaten Malang yaitu perdagangan baik pedagang besar maupun kecil, serta usaha dibidang keuangan atau jasa seperti bank dan koperasi.

Jika dilihat dari pemeluk agama masyarakat Kabupaten Malang menganut agama yang berbeda-beda yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan lain-lain. Dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6 Jumlah Penduduk Menurut Agama Yang Dianut.**

No	Kepercayaan	Jumlah	Persentase
1	Islam	722.680	86.58
2	Kristen	52.498	6.29
3	Katolik	43.393	5.19
4	Hindu	8.720	1.04
5	Budha	7.382	0.88
<b>Jumlah</b>		<b>834.673</b>	<b>100</b>

(Sumber: BPS Kabupaten Malang, 2012).

Dilihat dari tabel 6 agama atau kepercayaan yang banyak dianut oleh masyarakat adalah Agama Islam yaitu sebanyak 722.680, sedangkan agama atau kepercayaan yang memiliki pemeluk yang paling sedikit yaitu Agama Budha sebanyak 7.382. Perbedaan agama yang dianut tidak menimbulkan perpecahan antar umat beragama. Masyarakat hidup berdampingan dan saling menghormati kepercayaan masing-masing agama sehingga kondisi tersebut sangat kondusif.

#### **4.3 Kondisi Sosial Ekonomi Kabupaten Malang**

Kota Malang dikenal sebagai kota pendidikan, karena banyaknya fasilitas pendidikan yang tersedia dari mulai tingkat Taman Kanak-kanak, SD sampai Pendidikan Tinggi dan jenis pendidikan non-formal seperti kursus bahasa asing dan kursus komputer, baik yang diselenggarakan

oleh pemerintah maupun swasta. Pada tingkat sekolah dasar (SD) jumlah sekolah yang ada sebanyak 267. Jumlah murid seluruhnya 76.841 murid dan 4.015 guru. Sedangkan jumlah SMP sebanyak 88 sekolah, SMU sebanyak 43 sekolah dan SMK sebanyak 45 sekolah. Perguruan tinggi negeri (PTN) di Kota Malang sebanyak 4 PTN.

Dilihat secara ekonomi Kabupaten Malang mengandalkan sektor pertanian, industri pengolahan, PDAM dan PLN, transportasi, perdagangan serta perbankan. Dari hasil pertanian didapatkan hasil kegiatan pertanian tanaman padi total luas panen selama tahun 2010 seluas 2.090 Ha dengan produksi 13.629 ton. Untuk produksi tanaman palawija antara lain Jagung sebesar 1.174 ton; ubi kayu 243 ton; dan ubi jalar 29 ton. Untuk kegiatan pemeliharaan ternak di Kabupaten Malang didapatkan hasil sebagai berikut: sapi perah 65 ekor, kambing 541 ekor, sapi potong 1,073 ekor.

Sedangkan hasil dari industri pengolahan yang ada di Kota Malang, mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 38.094 orang. Sebagian besar perusahaan Industri B/S merupakan Sub sektor industri pengolahan tembakau. Industri pengolahan tembakau menyerap tenaga kerja sebanyak 26.249 orang. Nilai output perusahaan industri B/S pada tahun 2010 sebesar 10.829.127.216 ribu rupiah.

Jumlah bank umum yang beroperasi di Kabupaten Malang pada tahun 2010 sebanyak 39 yang terdiri dari 11 bank pemerintah, 28 bank swasta dan 1 Bank Pemerintah Daerah. Salah satu Kegiatan lembaga keuangan lainnya yang ada di Kota Malang adalah koperasi. Jumlah

koperasi yang ada di Kabupaten Malang sebanyak 731 unit. Jumlah anggota koperasi adalah 69.093 orang. Perbankan dan koperasi juga berfungsi untuk memberikan akses permodalan bagi masyarakat yang memiliki usaha sehingga mampu meningkatkan usahanya.

Selain dilihat dari jenis usaha diatas Kabupaten Malang juga mengembangkan sektor perikanan darat, karena Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur sebagai kawasan minapolitan. Kawasan minapolitan berada di Kecamatan Wajak yang merupakan kawasan inti dari minapolitan serta Kecamatan Gondanglegi, Kecamatan Dau, Kecamatan Wonosari, Kecamatan Sumberpucung, Kecamatan Kepanjen, dan Kecamatan Turen sebagai kawasan penyangga atau pendukung. Komoditas unggulan yang dikembangkan yaitu ikan nila dan lele, target produksi perikanan budidaya dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Komoditas Ikan Air Tawar di Kabupaten Malang.**

No	Komoditas	Tahun				Kenaikan (%/th)
		2011	2012	2013	2014	
1	Nila	6.500	7.500	8.750	10.625	17,83
2	Lele	4.125	4.350	4.500	4.575	3,52

(Sumber : [www.kkp.go.id](http://www.kkp.go.id))



**Gambar 4. Kawasan Pengembangan Sentra Budidaya Ikan.**

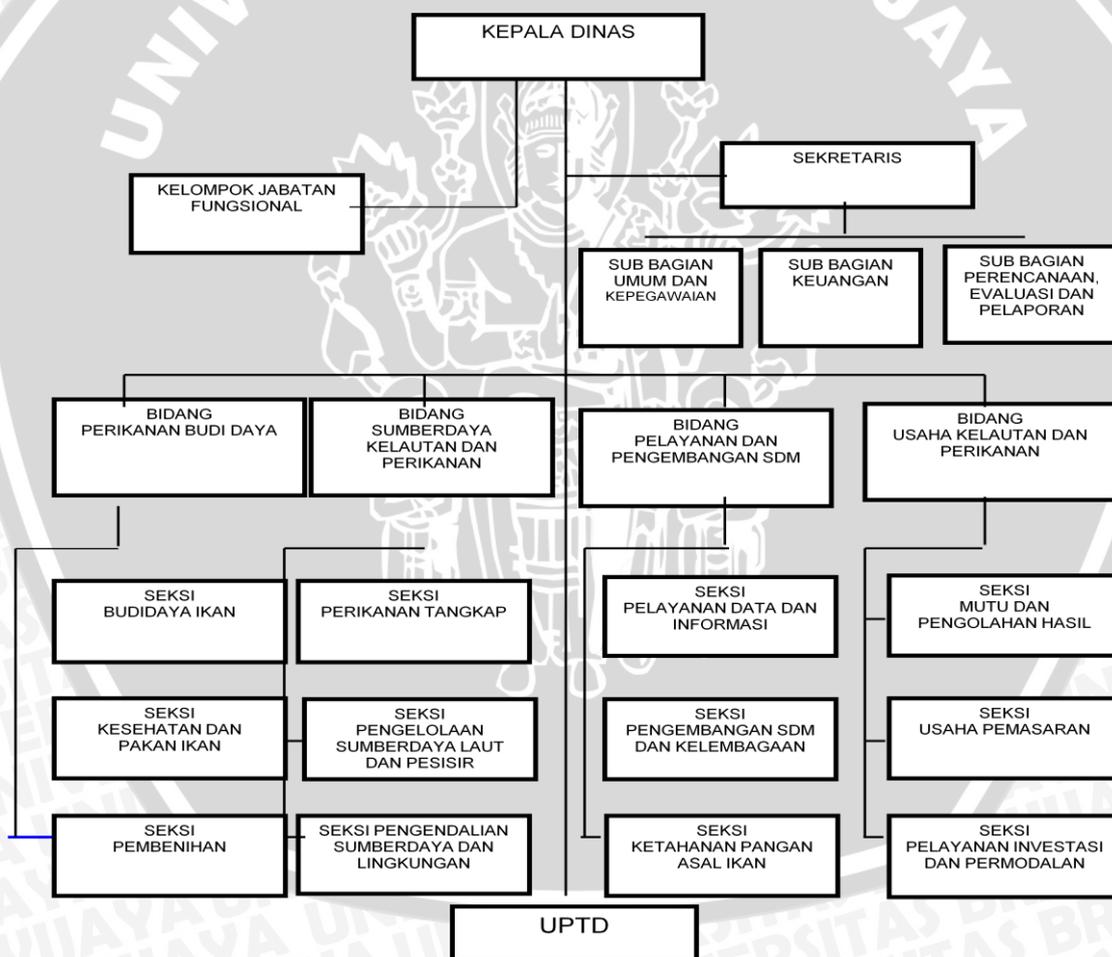
## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Profil DKP (Dinas Kelautan dan Perikanan) Kabupaten Malang Sebagai Pelaksana PUMP-PB

##### 5.1.1 Strukur organisasi DKP

Menurut Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2008 dan Peraturan Bupati Malang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah Dinas Kelautan dan Perikanan dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Struktur Organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan.

Bentuk atau tipe organisasi yang digunakan oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan merupakan tipe organisasi fungsional dimana tipe organisasi ini dibedakan berdasarkan pembagian kerja atau jenis pekerjaannya, dan bawahan akan menerima perintah dari beberapa atasan.

### 5.1.2 Tugas dan Fungsi DKP Kabupaten Malang

Dinas Kelautan dan Perikanan memiliki tugas pokok yaitu:

1. Melaksanakan urusan pemerintahan daerah bidang kelautan dan perikanan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.
2. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugasnya.

Sedangkan fungsi dari dinas kelautan dan perikanan adalah:

1. Pengumpulan, pengelolaan dan pengendalian data yang berbentuk data base serta analisis data untuk penyusunan program kegiatan;
2. Perencanaan strategis pada Dinas Kelautan dan Perikanan;
3. Perumusan kebijakan teknis bidang kelautan dan perikanan;
4. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang kelautan dan perikanan;
5. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang kelautan dan perikanan;
6. Pelaksanaan, pengawasan, pengendalian serta evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan bidang kelautan dan perikanan;
7. Pelaksanaan standar pelayanan minimal yang wajib dilaksanakan bidang kelautan dan perikanan;
8. Penyelenggara kesekretariatan Dinas Kelautan dan Perikanan;
9. Pembinaan UPTD;

10. Pemberian perizinan dan pelaksanaan pelayanan bidang kelautan dan perikanan;

11. Pengkoordinasian, integrasi dan sinkronisasi kegiatan di lingkungan Dinas Kelautan dan Perikanan;

12. Pelaksanaan kerja sama lembaga pemerintah dan lembaga lainnya.

Dinas kelautan dan perikanan juga memiliki visi dan misi untuk meningkatkan potensi sumberdaya perikanan yang ada di Kabupaten Malang. Visi dari Dinas kelautan dan Perikanan yaitu : "Terwujudnya pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan yang berkelanjutan dan berdaya saing untuk kesejahteraan masyarakat". Sedangkan misi dari Dinas Kelautan dan Perikanan adalah

1. Memberdayakan potensi sumberdaya kelautan dan perikanan secara optimal.
2. Mendorong dan memfasilitasi pengembangan iklim usaha yang kondusif.
3. Mewujudkan SDM kelautan dan perikanan yang berkualitas.
4. Menciptakan kondisi lingkungan sumberdaya kelautan dan perikanan yang aman dan lestari.

Kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan untuk mewujudkan visi dan misi adalah

1. Pengembangan kawasan sentra produksi penangkapan dan budidaya perikanan
2. Peningkatan pemanfaatan dan pengelolaan usaha kelautan dan perikanan
3. Pemberdayaan kelembagaan kelompok dan SDM kelautan dan perikanan

4. Peningkatan pembinaan dan rehabilitasi lingkungan sumberdaya kelautan dan perikanan
5. Peningkatan pembinaan dan penyediaan sarana mitigasi bencana alam laut
6. Peningkatan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendukung operasional dan SDM aparatur.

Selain melalui kebijakan- kebijakan bidang perikanan, Dinas Kelautan dan Perikanan juga membuat program- program pembangunan kelautan dan perikanan yang dibedakan menjadi dua kelompok yaitu Program Bidang Kelautan dan Perikanan dan program bidang umum.

Program Bidang Kelautan dan Perikanan meliputi:

- Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir.
- Program peningkatan kesadaran dan penegakan hukum dalam pendayagunaan sumberdaya laut.
- Program peningkatan mitigasi bencana alam laut dan prakiraan iklim laut.
- Program pengembangan budidaya perikanan.
- Program pengembangan perikanan tangkap.
- Program pengembangan sistem penyuluhan perikanan.
- Program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan.

Sedangkan program bidang umum yaitu:

- Program pelayanan administrasi perkantoran.
- Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur.
- Program peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur.

- Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan.

Pelaksanaan program tersebut dilakukan melalui pelatihan dan pembinaan baik pembinaan secara langsung ataupun melalui lembaga-lembaga yang memiliki sertifikasi dibidang pelatihan. Selain itu juga diberikan bantuan seperti PUMP (Program Usaha Mina Pedesaan) yang dilakukan melalui kelompok-kelompok yang telah dibentuk.

Pemberian pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi pokdakan serta nelayan. Dalam pelatihan tersebut masing-masing pokdakan diberikan ilmu atau materi-materi terkait program pengembangan budidaya perikanan dan perikanan tangkap. Materi-materi yang diberikan berupa teknik budidaya, penggunaan alat tangkap serta teknik pengolahan ikan agar dapat menambah hasil produksi dan meningkatkan nilai jual.

## **5.2 Pelaksanaan PUMP-PB**

Petunjuk teknis pelaksanaan PUMP-PB tahun 2012 dan 2013 sama yaitu diawali dari tahap perencanaan, pelaksanaan yang meliputi sosialisasi, identifikasi calon penerima dan lokasi, seleksi calon penerima, penetapan pokdakan dan pendampingan, tahap pelaksanaan penyaluran dan pemanfaatan BLM PUMP-PB, tahap pemantuan dan evaluasi dan yang terakhir tahap pelaporan.

### 5.2.1 Tahap Perencanaan PUMP-PB

Tahap perencanaan yang meliputi perencanaan kegiatan untuk masing-masing lokasi pokdakan, merencanakan jumlah pokdakan yang akan menerima PUMP-PB dan perencanaan jenis komoditas yang akan dikembangkan. Tahap perencanaan didasarkan pada alokasi anggaran pada Dinas Provinsi dan Dinas Kabupaten yang membidangi perikanan.

Sehingga dari tahap perencanaan pelaksanaan kegiatan PUMP-PB, dana tersebut akan dialokasikan di 448 kabupaten dari 33 provinsi di Indonesia dan dana tersebut berasal dari APBN (Anggaran Pembelanjaan Negara) pusat.

Setelah melalui tahap perencanaan kemudian tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yang meliputi sosialisasi, identifikasi dan seleksi calon penerima dan lokasi, penetapan pokdakan dan pendampingan.

### 5.2.2 Tahap Pelaksanaan PUMP-PB

Tahap pelaksanaan yang meliputi sosialisasi, identifikasi dan seleksi calon penerima dan lokasi, penetapan pokdakan dan pendampingan. Sosialisasi dilakukan oleh tim teknis melalui kelompok pembudidaya ikan yang ada di Kabupaten Malang sehingga masing-masing kelompok mempersiapkan usulan atau membuat proposal PUMP-PB. Selanjutnya tim teknis melakukan indentifikasi dan seleksi calon pokdakan dan calon lokasi penerima PUMP-PB. Identifikasi calon pokdakan didasarkan pada keberadaan kelompok telah diakui atau dikukuhkan oleh pejabat yang berwenang seperti kepala desa atau Dinas

Kelautan dan Perikanan, kelompok atau pokdakan merupakan binaan Dinas Kelautan dan Perikanan, usaha budidaya tersebut termasuk dalam usaha mikro, bersedia mengikuti bimbingan dan pembinaan, bersedia memanfaatkan BLM PUMP-PB untuk usaha budidaya ikan dan membuat RUB (Rencana Usaha Bersama). Data hasil indentifikasi kemudian diverifikasi sebagai bahan untuk penilaian dalam proses seleksi untuk menentukan pokdakan tersebut layak atau tidak sebagai calon penerima BLM PUMP-PB.

Identifikasi dan seleksi calon lokasi (CL) didasarkan pada beberapa indikator atau komponen yaitu status lahan yang digunakan untuk budidaya merupakan lahan milik sendiri atau sewa dan bukan merupakan tanah sengketa, lokasi usaha termasuk ke dalam kawasan minapolitan (kawasan yang berbasis kelautan dan perikanan) dan daerah penyangga minapolitan, di Kabupaten Malang kawasan minapolitan berada di kawasan wajak dan daerah penyangga berada di Kecamatan Singosari, Dau, Karangploso dan lain-lainnya. struktur tanah merupakan tanah liat dan kontur tanahnya datar, sumber air mengalir sepanjang tahun dan kualitas air yang digunakan untuk budidaya memenuhi standar baku mutu air dan indikator yang terakhir lingkungan sekitar lokasi tidak ada pencemaran dan lingkungan aman. Hasil indentifikasi lokasi tersebut selanjutnya dikompilasi dan verifikasi keapsahanya untuk dijadikan dasar penilaian dan seleksi kelayakan lokasi kegiatan PUMP-PB.

Setelah memberikan penilaian terhadap calon penerima dan calon lokasi, tahap selanjutnya adalah pengusulan dan penetapan pokdakan

calon penerima PUMP-PB. Tim teknis mengajukan berita acara hasil indentifikasi calon penerima dan lokasi kepada Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Malang yang selanjutnya diusulkan kepada tim Pembina Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur. Kemudian tim pembina memverifikasi usulan pokdakan dan dokumen administrasi dan diusulkan kepada pokja, namun apabila berkas tidak lengkap maka akan dikembalikan kepada tim teknis untuk diperbaiki. Hasil verifikasi pokja yang dinyatakan lengkap dan benar disampaikan kepada direktur jenderal (Menteri Kelautan dan Perikanan) selaku penanggung jawab program PUMP-PB. Selanjutnya Direktur Jenderal akan menetapkan surat keputusan menetapkan pokdakan penerima BLM PUMP-PB yang kemudian akan diserahkan kepada tim koordinasi.

Pokdakan penerima PUMP-PB telah ditetapkan tahap selanjutnya adalah pendampingan dan bimbingan teknis kepada pokdakan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pembudidaya, meningkatkan produksi dengan pola kerja yang efisien serta memperbaiki manajemen usahanya. Proses pendampingan dan bimbingan teknis dilakukan oleh tim teknis.

Proses pendampingan tersebut meliputi:

1. Memfasilitasi forum diskusi antar pembudidaya ikan untuk saling bertukar pemikiran sehingga mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta meningkatkan rasa kebersamaan antar pembudidaya.
2. Memberikan bimbingan teknis melalui pelatihan, seperti pelatihan teknik budidaya ikan air tawar (ikan nila, ikan lele, dan ikan air tawar lainnya), pembuatan pakan buatan untuk meminimalisir biaya pakan pellet dan

membantu dalam hal pembukuan serta transaksi dalam proses pengelolaan usaha budidaya ikan yang dilakukan oleh pokdakan baik secara individu maupun kelompok.

3. Membantu memfasilitasi dalam menjalin kemitraan dengan penyedia sarana dan prasarana produksi dalam budidaya ikan. Contoh bentuk kemitraan yaitu tim teknis membantu pokdakan menjalin kerja sama dengan perusahaan penyedia sarana dan prasarana produksi seperti perusahaan pakan, sehingga pokdakan akan mendapatkan harga yang lebih murah.
4. Membantu pengajuan atau pembuatan proposal modal usaha kepada lembaga keuangan seperti koperasi dan bank. Selain itu juga membantu untuk memupuk modal dari hasil keuntungan yang didapatkan.

Adanya proses pendampingan dan bimbingan teknis yang dilakukan oleh tim teknis akan memudahkan pokdakan untuk mengakses informasi mengenai teknis budidaya, karena dalam proses pendampingan dan bimbingan teknis pokdakan akan diberikan pelatihan serta bertemu pembudidaya yang lain dan penyedia sarana produksi sehingga mereka dapat bertukar pikiran tentang budidaya ikan.

### **5.2.3 Kelompok Yang Menerima Bantuan PUMP-PB Kabupaten Malang**

PUMP-PB dilaksanakan mulai tahun 2012 - 2014, dalam pelaksanaan PUMP-PB telah banyak kelompok yang mendapatkan bantuan. Pada tahun 2012 ada 10 kelompok yang mendapatkan PUMP-PB sebesar Rp.65.000.000.00 untuk masing-masing pokdakan, dapat dilihat pada Tabel 8. Untuk tahun 2013 ada 7 kelompok yang

mendapatkan bantuan PUMP-PB sebesar Rp. 65.000.000.00 untuk masing-masing pokdakan, dapat dilihat pada Tabel 9. Sedangkan untuk tahun 2014 ada 8 kelompok yang menerima bantuan PUMP-PB sebesar Rp.35.000.000.00 untuk masing-masing pokdakan, dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 8. Data Penerima PUMP-PB Tahun 2012 Kabupaten Malang.**

No.	Nama Pokdakan	Kecamatan	Desa	Jenis Usaha
1.	Mina Makmur	Wajak	Sukoanyar	Pembesaranikan Lele
2.	Mina Mulyo Lestari	Wajak	Blayu	Pembesaranikan Nila
3.	Perintis	Sumbermanjing	Argotirto	Pembesaran Ikan Lele
4.	Tamban Jaya	Wetan		
		Sumbermanjing	Tambakrejo	Pembesaranikan Nila
5.	Mina Sari Alam	Wajak	Dadapan	Pembesaranikan Lele
6.	Mina Asri	Singosari	Purwoasri	Pendederan Ikan Nila
7.	UPR Mulyorejo	Ngajum	Maguan	Pembenihan Ikan Lele
8.	Mina Sejati	Bululawang	Sukonolo	Pembesaranikan Lele
9.	Persada Nusantara	Kepanjen	Ngadilangkung	Pembesaran Ikan Lele
10.	Mina Lestari	Dau	Sumbersekar	Pendederan Ikan Nila

(Sumber: Laporan PUMP-PB Tahun 2012).

Pokdakan penerima PUMP-PB tahun 2013 telah ditetapkan melalui SK Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Nomor 106/KEP-DJPB/2013 tanggal 2 Juli 2013 tentang Kelompok Pembudidaya Ikan Penerima Bantuan Langsung Masyarakat pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Perikanan Budidaya Tahun 2013 untuk Provinsi Jawa Timur, Pokdakan penerima tersebut dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Data Penerima PUMP-PB Tahun 2013 Kabupaten Malang.**

No.	Nama Pokdakan	Kecamatan	Desa	Jenis Usaha
1.	Mina Margo Utomo	Singosari	Toyomarto	Pembesaran Ikan Lele
2.	Mina Lestari 7	Singosari	Candirenggo	Pembesaran Ikan Nila
3.	Mina Sejahtera	Dau	Sumbersekar	Pembesaran Ikan Lele
4.	Mina Jaya	Wajak	Kidangbang	Pembesaran Ikan Lele
5.	Sumber Ringin	Wajak	Dadapan	Pembesaran Ikan Nila
6.	Sumber Rejeki	Wajak	Bringin	Pembesaran Ikan Nila
7.	Madep Manteb	Turen	Undaan	Pembesaran Ikan Lele

(Sumber: Laporan PUMP-PB Tahun 2013).

**Tabel 10. Data Penerima PUMP-PB Tahun 2014 Kabupaten Malang**

No.	Nama Pokdakan	Kecamatan	Desa	Jenis Usaha
1	Sumber rezeki	Dampit	Jambangan	Pembesaran ikan nila
2	Mina nusantara	Dau	Sumbersekar	Pembesaran ikan nila
3	Assamak	Pagedangan	Turen	Pembesaran ikan lele
4	Telaga makmur	Karangploso	Ngijo	Pembesaran ikan lele
5	Nila sari	Tajinan	Randu gading	Pembesaran ikan nila
6	Mina sejahtera	Pagelaran	Pagelaran	Pembesaran ikan lele
7	Kube sangkuriange	Wajak	Codo	Pembesaran ikan lele
8	Bringin jaya	Wajak	Bringin	Pembesaran ikan lele

(Sumber: Laporan PUMP-PB Tahun 2014).

Namun dana PUMP-PB tahun 2014 masih belum bisa dicairkan sehingga PUMP-PB masih belum bisa dilaksanakan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Lara Novitasari selaku tim teknis atau pendamping pokdakan:

*“...Adanya perubahan surat keputusan sehingga tim teknis dan pokdakan harus membuat laporan baru yang sesuai dengan ketentuan SK yang baru...”* (wawancara 30 september 2014 dikantor DKP Malang).

Hal ini dikarenakan adanya perubahan peraturan atau SK (surat keputusan) dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) yang terkait masalah pencairan dana, sehingga diperkirakan dana tersebut dapat dapat dicairkan pada Bulan Oktober atau November 2014. Sehingga dalam penelitian ini difokuskan pada pokdakan yang menerima dana PUMP-PB tahun 2012 dan 2013.

#### 5.2.4 Penyaluran BLM PUMP-PB

Tahap penyaluran dilaksanakan setelah semua dokumen administrasi dan dokumen yang terkait dengan pencairan dana BLM PUMP-PB telah diverifikasi oleh pokja. Total dana BLM PUMP Perikanan Budidaya Kabupaten Malang pada tahun 2012 secara keseluruhan bernilai Rp. 650.000.000,- (*Enam Ratus Lima Puluh Juta Rupiah*) dan dialokasikan kepada 10 pokdakan yang masing-masing Pokdakan menerima sejumlah Rp. 65.000.000,- (*Enam Puluh Lima Juta Rupiah*).

Dana BLM PUMP-PB tersebut bersumber dari Dana APBN Satker Direktorat Usaha Perikanan Budidaya TA. 2012 yang mengacu kepada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor PER.07/MEN/2012, tanggal 16 April 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri KP Tahun 2012, Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Nomor KEP. 45/DJ-PB/2012, tanggal 22 Mei 2012 tentang Pedoman Teknis PUMP Perikanan Budidaya Tahun 2012 dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Nomor S-4411/PB/2012, tanggal 22 Mei 2012 tentang Pencairan Dana PNPM Mandiri Dalam Bentuk PUMP, PUGAR dan PDPT Melalui Pola Penyaluran Bantuan Sosial Lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan TA. 2012.

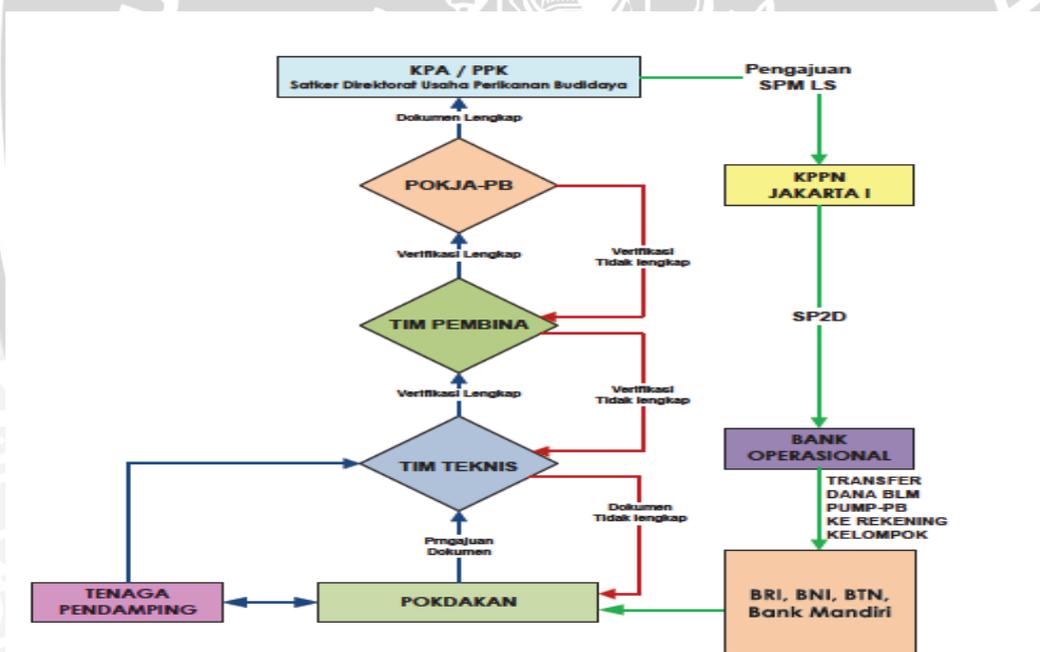
Dana PUMP Perikanan Budidaya tahun 2012 di Kabupaten Malang masuk rekening masing-masing Pokdakan tertanggal pada 14 September 2012 yang selanjutnya akan dimanfaatkan oleh masing-masing pokdakan sesuai dengan rencana usaha yang telah dibuat.

Dana BLM PUMP-PB merupakan dana hibah yaitu dana atau bantuan yang diberikan kepada kelompok atau masyarakat dalam bentuk uang. BLM PUMP-PB diberikan kepada pokdakan untuk stimulan dalam kegiatan budidaya perikanan agar dapat meningkatkan produksi perikanan budidaya sesuai dengan target yang diharapkan oleh pemerintah. Sehingga dana tersebut tidak memerlukan pengembalian, namun pokdakan harus bertanggungjawab dalam pemanfaatannya. Total Dana BLM PUMP-PB Kabupaten Malang pada tahun 2013 secara keseluruhan bernilai Rp. 455.000.000,- (*Empat Ratus Lima Puluh Lima Juta Rupiah*) yang dialokasikan ke- 7 (*tujuh*) Pokdakan, masing-masing Pokdakan menerima dana BLM PUMP Perikanan Budidaya sejumlah Rp. 65.000.000,- (*Enam Puluh Lima Juta Rupiah*).

Dana BLM PUMP Perikanan Budidaya tersebut berasal dari dari Dana APBN Satker Direktorat Usaha Perikanan Budidaya TA. 2013 yang mengacu kepada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor 2/PERMEN-KP/2013, tanggal 21 Februari 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri KP Tahun 2013, Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Nomor KEP. 68/DJ-PB/2013, tanggal 8 April 2013 tentang Pedoman Teknis PUMP Perikanan Budidaya Tahun 2013. Dana masuk kerekening Pokdakan tanggal 8 Juli 2013 dan tanggal 13 September 2013 penggunaan anggaran sesuai dengan Rencana Usaha Kelompok (RUK) dan Rencana Usaha Bersama (RUB) yang dibuat oleh Pokdakan penerima PUMP Perikanan Budidaya Tahun 2013.

Pada tahun 2014 pokdakan menerima dana sebesar Rp. 280.000.000 (dua ratus delapan puluh juta rupiah) yang diberikan kepada delapan pokdakan, masing-masing pokdakan menerima Rp. 35.000.000 (tiga puluh lima juta rupiah). Dana PUMP-PB untuk 2014 belum dapat dicairkan sehingga PUMP-PB tahun 2014 masih belum berjalan.

Penyaluran dana BLM PUMP-PB dilakukan secara langsung melalui rekening pokdakan dan pemanfaatan dana BLM PUMP-PB dilakukan paling lambat 30 hari setelah dana tersebut masuk kerekening pokdakan. Pemanfaatan dana BLM PUMP-PB dilaksanakan oleh pokdakan sendiri dengan bimbingan Pembina atau tim teknis. Skema



penyaluran dana BLM PUMP-PB dapat dilihat pada gambar 6.

**Gambar 6. Prosedur Penyaluran Dana BLM PUMP-PB**

Prosedur penyaluran dana BLM PUMP-PB Kabupaten Malang dilakukan melalui Bank yaitu Bank BRI, BNI, BTN dan Bank Mandiri ke rekening masing-masing pokdakan. Sebelum proses pencairan pokdakan

melalui tenaga pendamping mengajukan dokumen kepada tim teknis PUMP-PB yang selanjutnya dokumen tersebut akan diverifikasi, apabila data telah lengkap akan dilanjutkan kepada tim pembina yang kemudian akan diteruskan kepada Pokja. Dokumen yang telah benar dan lengkap akan diberikan kepada Satker Direktorat Usaha Perikanan Budidaya untuk pengajuan SPM-LS (Surat Perintah Membayar Langsung) yang diajukan ke KPPN (Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara) yang selanjutnya akan menurunkan SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana). Kemudian dana akan dicairkan melalui bank-bank yang telah ditunjuk.

Dana yang telah cair akan dimanfaatkan langsung pokdakan namun dibawah pengawasan tim teknis agar dana tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif sesuai dengan RUK dan RUB yang telah diajukan oleh kelompok.

#### **5.2.4.1 Tugas dan Fungsi dari Organisasi Pelaksanaan PUMP-PB**

Dalam pelaksanaan dan penyaluran dana BLM PUMP-PB terdapat struktur organisasi dimana masing-masing tim memiliki fungsi dan tugas masing-masing. Fungsi dan tugas tersebut antara lain:

1. Pokdakan

Pokdakan sebagai penerima BLM PUMP-PB memiliki tugas dan tanggung jawab adalah menyusun proposal, RUK, RUB dan dokumen administrasi lainnya, memanfaatkan dana BLM PUMP-PB sesuai RUK dan RUB yang telah disepakati untuk kegiatan usaha budidaya ikan dan melaporkan setiap bulan perkembangan kegiatan usaha budidaya ikan kepada tim teknis.

## 2. Tenaga pendamping

Tenaga pendamping terdiri dari penyuluh tenaga kontrak yang ditetapkan oleh pusat penyuluhan. Tenaga pendamping memiliki tugas yaitu: melakukan indentifikasi seleksi calon lokasi dan calon penerima BLM PUMP-PB, mendampingi pokdakan dalam penyusunan RUK, RUB dan dokumen administrasi serta membantu dalam pembuatan laporan pemanfaatan dan perkembangan usaha budidaya ikan.

## 3. Tim teknis

Tim teknis terdiri dari pejabat struktural yang membidangi perikanan budidaya di tingkat kabupaten atau kota. Tugas dari tim teknis yaitu: melaksanakan sosialisasi PUMP-PB di tingkat kabupaten atau kota, melaksanakan kegiatan indentifikasi seleksi dan verifikasi data calon lokasi dan calon penerima BLM PUMP-PB yang dituangkan dalam berita acara, melakukan pemantauan, pembinaan, evaluasi dan pelaporan terhadap pemanfaatan dana BLM PUMP-PB serta perkembangan dari pelaksanaan kegiatan budidaya ikan.

## 4. Tim pembina

Tim pembina dari anggota Dinas Kelautan dan Perikanan tingkat Provinsi yang membidangi perikanan budidaya. Tugas tim pembina yaitu: melakukan koordinasi dengan tim teknis terhadap usulan calon pokdakan penerima BLM PUMP-PB dari Dinas Kabupaten atau Kota yang selanjutnya akan diusulkan kepada Kepala Dinas Provinsi, meneliti dan verifikasi serta rekapitulasi dokumen administrasi yang selanjutnya akan disampaikan kepada pokja melalui surat Kepala Dinas Provinsi.

## 5. Tim kelompok kerja atau pokja PUMP-PB

Tim kelompok kerja atau pokja merupakan tim yang berada di tingkat pusat atau Kementerian Kelautan dan Perikanan. Pokja terdiri dari ketua,

wakil ketua, sekretaris dan penanggung jawab provinsi. Pokja memiliki tugas yaitu melaksanakan seluruh kegiatan PUMP-PB mulai dari tahap perencanaan dan penganggaran, persiapan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan kegiatan.

#### 6. Tim koordinasi

Tim koordinasi merupakan tim yang dibentuk oleh Menteri Kelautan dan Perikanan yang berfungsi untuk meningkatkan koordinasi antar unit kerja lingkup KKP dan antar lintas kementerian atau lembaga. Tugas tim koordinasi yaitu merumuskan kebijakan umum, menyusun pedoman pelaksanaan, melakukan sosialisasi pengembangan, mengintegrasikan anggaran dan kegiatan yang mendukung kegiatan PNPM Mandiri KP serta melakukan koordinasi dengan pokja terkait pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan.

### 5.2.5 Pemanfaatan Dana BLM PUMP-PB

Dana BLM PUMP-PB yang sudah diterima harus sesuai dengan RUK dan RUB yang telah disepakati. Pemanfaatan dana tersebut dilakukan paling lambat 30 hari setelah dana tersebut masuk ke rekening pokdakan. Pemanfaatan dana BLM harus sesuai dengan ketentuan yaitu:

1. Penggunaan dana BLM PUMP-PB digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana produksi seperti benih, pakan, terpal, waring dan lain-lainnya.
2. Pembelian sarana dan prasarana produksi harus disertai dengan nota atau tanda bukti. Hal tersebut dikarenakan sebagai bukti pada saat pelaporan penggunaan dana BLM PUMP-PB.
3. Apabila terjadi keterlambatan dalam penggunaan dana yang disebabkan karena kondisi alam atau cuaca serta adanya bencana alam yang

mengakibatkan tidak memungkinkan untuk melakukan proses budidaya maka pokdakan harus membuat berita acara *force majeure* yang diketahui Oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Malang. Selain itu apabila terjadi penambahan atau kenaikan harga dalam pembelanjaan sarana dan prasarana produksi sehingga menimbulkan perubahan RUK dan RUB, maka pokdakan harus membuat berita acara perubahan RUK atau RUB yang diketahui Oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Malang.

Dana BLM PUMP-PB tahun 2012 bernilai Rp. 650.000.000,- (*Enam Ratus Lima Puluh Juta Rupiah*) dan dialokasikan ke masing-masing pokdakan sejumlah Rp. 65.000.000,- (*Enam Puluh Lima Juta Rupiah*). Oleh masing-masing pokdakan uang tersebut dibagikan kepada masing-masing anggota pokdakan dan kemudian akan dibelanjakan sesuai dengan RUK dan RUB yang telah disepakati. Pemanfaatan anggaran tersebut digunakan untuk perbaikan/pembuatan wadah budidaya, pembelian peralatan/saprokan budidaya dan input produksi. Secara rinci penggunaan anggaran oleh Pokdakan penerima BLM PUMP Perikanan Budidaya dapat dilihat pada Tabel 11, 12 dan 13.

**Tabel 11. Anggaran Penggunaan Dana Usaha Pembesaran Ikan Lele Pada Pokdakan Mina Makmur.**

No	Uraian	Satuan	Volume	Nilai Anggaran (Rp)	Anggaran (Rp)	Sisa Anggaran (Rp)
1	<b>Pembuatan Wadah Budidaya</b>					
a.	Terpal ukuran 8x6m	Unit	20	7.200.000	7.200.000	0
b.	Upah Tenaga Kerja	OHK	60	2.700.000	2.700.000	0
2	<b>Peralatan Budidaya</b>					
a.	Pompa air kecil 120-150 Watt	Unit	10	6.000.000	6.000.000	0
b.	Seser besar	Unit	10	500.000	500.000	0
3	<b>Input Produksi</b>					
a.	Benih ukuran 5-7 cm	Ekor	100.000	15.000.000	15.000.000	0
b.	Pakan Ukuran Kecil Protein >35%	Sak	20	2.500.000	2.500.000	0
c.	Pakan Ukuran Besar Protein >30%	Sak	120	30.600.000	30.600.000	0
d.	Probiotik	Liter	10	500.000	500.000	0
<b>TOTAL</b>				<b>65.000.000</b>	<b>65.000.000</b>	<b>0</b>

(Sumber: Laporan PUMP-PB Tahun 2012).

**Tabel 12. Anggaran penggunaan Dana BLM PUMP-PB Usaha Pembesaran Ikan Nila Pada Pokdakan Mina Mulyo Lestari.**

No	Uraian	Satuan	Vol	Nilai Anggaran (Rp)	Anggaran (Rp)	Sisa Anggaran (Rp)
1	<b>Pembuatan Wadah Budidaya</b>					
A	Bambu	Buah	410	8.200.000	8.200.000	0
B	Tenaga Kerja	OHK	280	12.600.000	12.600.000	0
2	<b>Peralatan Budidaya</b>					
A	Seser besar	Buah	20	1.000.000	1.000.000	0
B	Seser kecil	Buah	20	700.000	700.000	0
C	Waring	Meter	50	3.500.000	3.500.000	0
D	Cool box	Buah	10	300.000	300.000	0
3	<b>Input Produksi</b>					
A	Benih	Ekor	60.000	9.000.000	9.000.000	0
B	Pakan Ukuran Besar	Sak	100	25.500.000	25.500.000	0
c	Probiotik	Liter	30	1.500.000	1.500.000	0
<b>TOTAL</b>				<b>65.000.000</b>	<b>65.000.000</b>	<b>0</b>

(Sumber: Laporan PUMP-PB Tahun 2012).

**Tabel 13. Anggaran Penggunaan Dana BLM PUMP-PB Usaha Pembenihan Ikan Lele Pada Pokdakan UPR Mulyorejo.**

No	Uraian	Satuan	Vol	Nilai Anggaran (Rp)	Anggaran (Rp)	Sisa Anggaran (Rp)
1	<b>Pembuatan Wadah Pembenihan</b>					
a	Terpal	Unit	40	14.400.000	14.400.000	0
2	<b>Peralatan Pembenihan</b>					
a	Tabung Oksigen (10kg)	Buah	10	9.500.000	9.500.000	0
b	Seser Kecil	Buah	20	700.000	700.000	0
c	Seser Besar	Buah	10	500.000	500.000	0
d	Waring Hijau (Bentuk Happa Unit)	Buah	10	2.500.000	2.500.000	0
e	Pipa PVC 2,5"	Buah	40	2.600.000	2.600.000	0
f	Bak Sortir	Paket	10	2.500.000	2.500.000	0
g	Timbangan 25 Kg	Buah	10	2.300.000	2.300.000	0
3	<b>Input Produksi</b>					
a	Pakan Ukuran Kecil	Sak	160	20.000.000	20.000.000	0
b	Pakan Alami (Cacing Tubivex)	Kaleng	1.500	7.500.000	7.500.000	0
c	Probiotik	Liter	50	2.500.000	2.500.000	0
<b>TOTAL</b>				<b>6.500.000</b>	<b>6.500.000</b>	<b>0</b>

(Sumber: Laporan PUMP-PB Tahun 2012).

Dana BLM PUMP-PB tahun 2013 jumlah untuk masing-masing pokdakan sama seperti tahun 2012. Dana keseluruhan bernilai Rp. 455.000.000,- (*Empat Ratus Lima Puluh Lima Juta Rupiah*) yang dialokasikan ke- 7 (*tujuh*) Pokdakan penerima. Masing- masing pokdakan menerima Rp.65.000.000.00. Oleh masing-masing pokdakan uang tersebut dibagikan kepada masing-masing anggota pokdakan dan kemudian akan dibelanjakan sesuai dengan RUK dan RUB yang telah disepakati. Pemanfaatan anggaran tersebut digunakan untuk perbaikan/pembuatan wadah budidaya, pembelian peralatan/saprokan budidaya dan input produksi. Secara rinci penggunaan anggaran oleh Pokdakan penerima BLM PUMP Perikanan Budidaya dapat dilihat pada Tabel 14 dan Tabel 15.

**Tabel 14. Anggaran Penggunaan Dana BLM PUMP-PB Usaha Pembesaran Ikan Lele Pada Pokdakan Mina Sejahtera.**

No	Uraian	Satuan	Volume	Nilai Anggaran (Rp)	Anggaran (Rp)	Sisa (Rp)
1	<b>Pembuatan Kolam</b>					
a.	Terpal 6x5 m	Unit	26	7.800.000	7.800.000	0
b.	Bambu	Batang	156	2.496.000	2.496.000	0
c.	Sekam	Sak	65	780.000	780.000	0
d.	Paku	Kg	13	234.000	234.000	0
e.	Pipa PVC 2,5"	Batang	13	520.000	520.000	0
f.	Upah Tenaga Kerja	OHK	104	5.200.000	5.200.000	0
2	<b>Peralatan Budidaya</b>					
a.	Bak Grading	Unit	13	650.000	650.000	0
b.	Seser Besar	Buah	13	650.000	650.000	0
3	<b>Input Produksi</b>					
a.	Benih Ikan Lele Ukuran 5-7 cm	Ekor	91.000	18.200.000	18.200.000	0
b.	Pakan Kecil Protein >35%	Sak	26	4.160.000	4.160.000	0
c.	Pakan Besar Protein >30%	Sak	91	30.660.000	30.660.000	0
d.	Probiotik	Liter	13	650.000	650.000	0
<b>TOTAL</b>				<b>65.000.000</b>	<b>65.000.000</b>	<b>0</b>

(Sumber: Laporan PUMP-PB Tahun 2013).

**Tabel 15. Anggaran penggunaan Dana BLM PUMP-PB Usaha Pembesaran Ikan Nila Pada Pokdakan Mina Lestari 7.**

No	Uraian	Satuan	Volume	Nilai (Rp)	Anggaran (Rp)	Sisa (Rp)
1	<b>Pembuatan Wadah Budidaya</b>					
A	Tenaga Kerja	OHK	130	12.600.000	12.600.000	0
2	<b>Peralatan Budidaya</b>					
A	Waring Hitam	Meter	195	1.560.000	1.560.000	0
B	Seser Besar	Buah	26	1.300.000	1.300.000	0
3	<b>Input Produksi</b>					
A	Benih 5-7 cm	Ekor	65.000	13.000.000	13.000.000	0
B	Pakan Ukuran Kecil Protein >30%	Sak	52	8.320.000	8.320.000	0
c	Pakan Besar Protein 26-28%	Liter	143	34.320.000	34.320.000	0
<b>TOTAL</b>				<b>65.000.000</b>	<b>65.000.000</b>	<b>0</b>

(Sumber: Laporan PUMP-PB Tahun 2013).

Kolam yang digunakan oleh pokdakan merupakan kolam terpal, kolam tanah dan kolam beton. Untuk kolam yang digunakan pokdakan menggunakan kolam yang sudah tersedia sehingga mereka mengeluarkan biaya untuk perbaikan konstruksi kolam. Oleh sebab itu biaya yang dikeluarkan tidak terlalu banyak sehingga dapat digunakan untuk membeli sarana produksi yang lain.



**Gambar 7. Pembelian dan Persiapan Sarana Dan Prasarana Produksi.**

Pembelian sarana dan prasarana produksi yang dilakukan oleh pokdakan dibantu oleh tim teknis dengan cara mempertemukan pedagang besar atau pabrik dengan pokdakan untuk membuat kerja sama atau kemitraan, sehingga dengan adanya kemitraan tersebut pokdakan dapat membeli sarana produksi dengan harga yang relatif murah jika dibandingkan dengan membeli di toko pengecer. Dari proses kemitraan tersebut akan saling menguntungkan untuk kedua belah pihak.

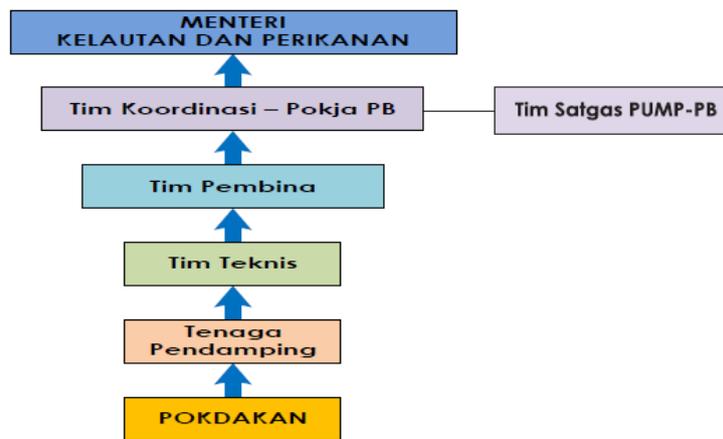
### 5.2.6 Pemantauan Pelaksanaan PUMP-PB

Pemantauan dalam pemanfaatan BLM PUMP-PB sangat diperlukan hal ini dikarenakan sangat berguna untuk pengembangan usaha budidaya ikan yang dilakukan oleh pokdakan. Pemantauan dilakukan oleh tenaga pendamping dan tim teknis. Pemantauan tersebut meliputi tahap persiapan sama dengan pelaksanaan budidaya, kegiatan tersebut antara lain persiaapan dokumentasi kegiatan sampai pelaporan, pengadaan sarana dan prasarana produksi dan proses produksi hingga panen.

Hasil dari pemantauan yang dilakukan oleh tim teknis harus dilaporkan setiap bulan kepada tim pembina yang nantinya akan diteruskan kepada pokja. Apabila dari pemantauan didapatkan penyimpangan-penyimpangan maka pokdakan tersebut akan menerima sanksi sesuai kesepakatan dalam surat perjanjian kerja sama. Sanksi tersebut dapat berupa pemutusan hubungan kerja yang telah disepakati.

### 5.2.7 Pelaporan Pelaksanaan PUMP-PB

Pelaporan dilakukan untuk melihat perkembangan dan tingkat keberhasilan pelaksanaan PUMP-PB dalam membantu mensejahterakan masyarakat yang digunakan sebagai tolak ukur adalah perubahan tingkat pendapatannya serta penguatan produksi budidaya. Setelah dana dimanfaatkan oleh pokdakan, maka pokdakan harus memberikan laporan secara berkala yaitu satu bulan sekali kepada tim teknis dengan format laporan yang telah ditentukan dalam pedoman teknis. Alur pelaporan PUMP-PB dapat dilihat pada gambar 8.



**Gambar 8. Alur Pelaporan PUMP-PB**

Tahapan pelaporan PUMP-PB disampaikan secara berjenjang yang diawali oleh pokdakan kepada tenaga pendamping yang dilakukan satu bulan sekali. Selanjutnya tenaga pendamping, tim teknis, tim pembina, pokja laporan akan disampaikan setiap 3 bulan sekali. Kemudian laporan tersebut akan disampaikan kepada Menteri Kelautan dan Perikanan.

Pelaporan yang dilakukan oleh pokdakan meliputi pengadaan sarana dan prasana produksi, penggunaan tenaga kerja, pembuatan atau perbaikan kolam untuk budidaya, pelaksanaan kegiatan produksi, hasil panen, pendapatan atau keuntungan dan kemajuan usaha. Dalam pembuatan laporan pokdakan akan dibantu oleh tim pendamping dan tim teknis sehingga akan memudahkan dan mempercepat proses pelaporan.

Dari hasil pelaporan pada pelaksanaan PUMP-PB tahun 2012 dan 2013, pada pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan memberikan pengaruh yang baik bagi kelangsungan budidaya ikan. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa permasalahan seperti kegagalan panen

yang dialami oleh Pokdakan Tamban Jaya, keadaan cuaca yang buruk serta ketidakstabilan harga pakan.

### 5.3 Manfaat Pelaksanaan PUMP-PB Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pokdakan

#### 5.3.1 Tingkat Produksi Ikan pada Pokdakan Tahun 2012

Pelaksanaan kegiatan PUMP Perikanan Budidaya Tahun 2012 di Kabupaten Malang pada 10 (sepuluh) Pokdakan penerima dengan total dana BLM sebesar Rp. 650.000.000,- (*Enam Ratus Lima Puluh Juta Rupiah*) meliputi 5 (*lima*) komoditi usaha yaitu pembesaran ikan lele, pembenihan ikan lele, pembesaran ikan nila, pendederan ikan nila, dan pembesaran ikan bandeng. Total produksi kegiatan budidaya pada pokdakan penerima PUMP Perikanan Budidaya pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

**Tabel 16. Tingkat Produksi Ikan Seluruh Pokdakan Di Kabupaten Malang Tahun 2012.**

No.	Komoditi	Total produksi	Nilai produksi (Rp)	Biaya produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Pembesaran Ikan Lele	120,241 kg	1.463.732.000	1.170.527.500	293.204.500
2	Pembenihan Ikan Lele	11.124.390 Ekor	811.206.850	554.500.000	256.706.850
3	Pendederan Ikan Nila	1.732.248 Ekor	368.072.500	270.120.000	97.952.500
4	Pembesaran Ikan Nila	16.527 kg	223.128.000	173.578.000	49.550.000
5	Pembesaran Ikan Bandeng	-	-	-	-

(Sumber: Laporan PUMP-PB Tahun 2012).

Untuk produksi pembesaran ikan lele yang terdiri dari 5 kelompok yaitu Kelompok Mina Makmur, Kelompok Perintis, Kelompok Sari Alam, Kelompok Mina Sejati dan Kelompok Persada Nusantara didapatkan total produksi selama 3 siklus sebanyak **120.241 kg**, nilai produksi

Rp.1.463.732.000, biaya produksi Rp.1.170.527.500, pendapatan Rp.293.204.500. untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 17.

**Tabel 17. Produksi ikan lele pada lima pokdakan dalam 3 siklus.**

No	Nama Pokdakan	Total produksi (Kg)	Nilai produksi (Rp)	Biaya produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	<b>Mina Makmur</b>				
	Musim I November 2012 s/d Februari 2013	7.525	88.795.000	71.750.000	17.045.000
	Musim II Maret s/d Juni 2013	7.778	93.336.000	71.500.000	21.836.000
	Musim III Juli s/d Oktober 2013	7.763	100.919.000	77.500.000	23.419.000
	<b>Total</b>	<b>23.006</b>	<b>283.050.000</b>	<b>220.750.000</b>	<b>62.300.000</b>
2	<b>Perintis</b>				
	Musim I November 2012 s/d Februari 2013	7.605	89.893.000	73.897.500	15.995.500
	Musim II Maret s/d Juni 2013	7.915	93.555.000	73.500.000	20.055.000
	Musim III Juli s/d Oktober	7.850	102.050.000	75.000.000	23.419.000
	<b>Total</b>	<b>23.370</b>	<b>285.498.000</b>	<b>222.397.500</b>	<b>63.100.500</b>
3	<b>Mina Sari Alam</b>				
	Musim I Desember 2012 s/d Maret 2013	7.430	87.674.000	73.000.000	14.674.000
	Musim II April s/d Juli 2013	7.615	91.380.000	72.500.000	18.880.000
	Musim III Agustus s/d November 2013	7.420	96.460.000	78.000.000	18.460.000
	<b>Total</b>	<b>22.465</b>	<b>275.514.000</b>	<b>223.500.000</b>	<b>52.014.000</b>
4	<b>Mina Sejati</b>				
	Musim I Oktober 2012 s/d Februari 2013	7.510	88.618.000	72.000.000	16.618.000
	Musim II Maret s/d Juni 2013	7.830	93.960.000	70.880.000	23.080.000
	Musim III Juli s/d Oktober 2013	7.708	92.496.000	71.000.000	21.496.000
	<b>Total</b>	<b>23.048</b>	<b>275.074.000</b>	<b>213.880.000</b>	<b>61.194.000</b>
5	<b>Persada Nusantara</b>				
	Musim I Oktober s/d Desember 2013	7.160	84.488.000	70.000.000	14.488.000

Musim II Januari s/d April 2013	7.035	83.159.000	70.000.000	13.159.000
Musim III Mei s/d Agustus 2013	7.092	85.104.000	71.500.000	13.604.000
Musim III September s/d Desember 2013	7.065	91.485.000	78.500.000	13.345.000
<b>Total</b>	<b>28.352</b>	<b>338.215.000</b>	<b>290.000.000</b>	<b>54.596.000</b>
<b>Jumlah Total Produksi di-5 Pokdakan</b>	<b>120.241</b>	<b>1.463.732.000</b>	<b>1.170.527.500</b>	<b>293.204.500</b>

(Sumber: Laporan PUMP-PB Tahun 2012).

Untuk Produksi pembenihan ikan lele hanya ada satu kelompok yaitu UPR Mulyorejo didapatkan total produksi selama 14 siklus sebanyak **11.124.390 ekor**, nilai produksi **Rp. 811.206.850**, biaya produksi **Rp. 554.500.000**, pendapatan **Rp.256.706.850** untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 18.

**Tabel 18. Produksi Pembenihan Ikan Lele UPR Mulyorejo Dalam 14 Siklus.**

No.	Nama Pokdakan	Total produksi (Ekor)	Nilai produksi (Rp)	Biaya produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	<b>UPR Mulyorejo</b>				
	Musim I November 2012	827.900	53.813.500	35.000.000	18.813.500
	Musim II Desember 2012	840.000	54.600.000	35.000.000	19.600.000
	Musim III Januari 2013	821.000	53.365.000	35.000.000	18.365.000
	Musim IV Februari 2013	840.000	54.600.000	35.000.000	19.600.000
	Musim V Maret 2013	834.150	54.219.750	35.000.000	19.219.750
	Musim VI April 2013	828.700	62.152.500	40.000.000	22.152.500
	Musim VII Mei 2013	824.550	61.841.250	40.000.000	21.841.250
	Musim VIII Juni 2013	768.920	57.669.000	40.000.000	17.669.000
	Musim IX Juli 2013	675.450	54.036.000	40.000.000	14.036.000
	Musim X Agustus 2013	671.170	53.693.600	41.000.000	12.693.600
	Musim XI September 2013	712.500	57.000.000	41.000.000	16.000.000

No.	Nama Pokdakan	Total produksi (Ekor)	Nilai produksi (Rp)	Biaya produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
	Musim XII Oktober 2013	837.550	62.816.250	42.000.000	20.816.250
	Musim XIII November 2013	824.550	65.964.000	47.500.000	18.464.000
	Musim XIV Desember 2013	817.950	65.436.000	48.000.000	17.436.000
	<b>Total</b>	<b>11.124.390</b>	<b>811.206.850</b>	<b>554.500.000</b>	<b>256.706.850</b>

(Sumber: Laporan PUMP-PB tahun 2012).

Untuk produksi pendederan ikan nila yang terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok Mina Lestari 7 dan Pokdakan Mina Asri didapatkan total produksi selama 7 siklus sebanyak **1.732.248 Ekor**, nilai produksi **Rp. 368.072.500** biaya produksi **Rp. 270.120.000**, pendapatan **Rp. 97.952.500**. untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 19.

**Tabel 19. Produksi Pendederan Ikan Nila pada 2 pokdakan dalam 7 siklus.**

No.	Nama Pokdakan	Total produksi (Ekor)	Nilai produksi (Rp)	Biaya produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	<b>Mina Lestari</b>				
	Musim I September s/d November 2012	150.630	30.126.000	23.742.000	6.384.000
	Musim II November s/d Desember 202	154.281	30.856.200	23.742.000	7.114.200
	Musim III Januari s/d Februari 2013	154.194	30.838.800	23.742.000	7.096.800
	Musim IV Maret s/d Mei 2013	159.015	31.803.000	22.500.000	9.303.000
	Musim V Juni s/d Juli 2013	159.108	31.821.600	22.500.000	9.321.600
	Musim VI Agustus s/d September 2013	156.070	39.017.500	27.500.000	11.517.500
	Musim VII Oktober s/d November 2013	153.950	38.487.500	27.500.000	10.987.500
	<b>Total</b>	<b>1.087.248</b>	<b>232.950.600</b>	<b>171.266.000</b>	<b>61.724.600</b>
2	<b>Mina Asri</b>				
	Musim I Oktober s/d Desember 2012	158.385	31.677.000	25.112.000	6.565.000
	Musim II	118.351	23.670.200	17.352.000	6.318.200

Desember 2012 s/d Februari 2013				
Musim III	121.816	24.363.200	17.500.000	6.863.200
Maret s/d Mei 2013				
Musim IV	123.998	24.799.000	17.430.000	7.369.000
Juni s/d Agustus 2013				
Musim V	122.450	30.612.500	21.500.000	9.112.500
September s/d November 2013				
<b>Total</b>	<b>645.000</b>	<b>135.121.900</b>	<b>98.894.000</b>	<b>36.227.900</b>
<b>Jumlah Total Produksi di-2 Pokdakan</b>	<b>1.732.248</b>	<b>368.072.500</b>	<b>270.120.000</b>	<b>97.952.500</b>

(Sumber: Laporan PUMP-PB Tahun 2012).

Untuk produksi pembesaran ikan nila hanya ada satu kelompok yaitu Mina Mulyo Lesari didapatkan total produksi selama 2 siklus sebanyak **16.527 kg**, nilai produksi **Rp. 223.128.000**, biaya produksi **Rp. 173.578.000**, pendapatan Rp. **49.550.000**. untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 20.

**Tabel 20. Produksi Pembesaran Ikan nila Mina Mulyo Lesari Dalam 2 Siklus.**

No.	Nama Pokdakan	Total produksi (Kg)	Nilai produksi (Rp)	Biaya produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	<b>Mina Mulyo Lestari</b>				
	Musim I	8.250	107.250.000	88.578.000	18.672.000
	November 2012 s/d Maret 2013				
	Musim II	8.277	115.878.000	85.000.000	30.878.000
	April s/d September 2013				
	<b>Total</b>	<b>16.527</b>	<b>223.128.000</b>	<b>173.578.000</b>	<b>49.550.000</b>

(Sumber: Laporan PUMP-PB tahun 2012).

Untuk kegiatan pada unit pembesaran ikan bandeng yang dilaksanakan oleh Pokdakan Tamban Jaya gagal panen karena terkena dampak bencana alam yakni banjir bandang yang terjadi pada tanggal 9 Juli 2013. Sehingga pokdakan tamban jaya harus membuat berita acara

kepada Menteri Kelautan dan Perikanan untuk melaporkan kegagalan panen tersebut.

Adanya perbedaan tingkat produksi yang dilakukan oleh 10 (sepuluh) pokdakan dipengaruhi oleh beberapa faktor atau hambatan dalam melakukan proses produksi. Hambatan tersebut antara lain:

1. Untuk pokdakan tamban jaya, terjadi pergantian komoditi ikan yang awalnya ikan nila digantikan dengan ikan bandeng. Hal ini disebabkan karena fluktuasi salinitas air yang tidak stabil yaitu pada pagi hari 15 ppm dan siang hari 24 ppm sehingga tidak cocok untuk budidaya ikan nila. Kemudian pokdakan tamban jaya berganti komoditas bandeng namun pada saat ikan akan siap panen terjadi bencana alam banjir bandang yang akhirnya menyebabkan gagal panen.
2. UPR Mulyorejo I, adanya ketidaksesuaian penggunaan dana BLM PUMP-PB yang seharusnya digunakan untuk pembelanjaan untuk RUK dan RUB tetapi malah digunakan untuk penambahan modal koperasi UPR Mulyorejo.
3. Pokdakan Mina Makmur dan Pokdakan Mina Sejati telah memasuki siklus produksi ke-2 (*dua*) dalam proses budidaya ikan lele. Hasil panen tersebut telah mencapai target, yaitu FCR dibawah 1:1. Namun FCR tersebut belum menggambarkan FCR yang sebenarnya karena adanya pakan tambahan yang tidak dilakukan pencatatan selama produksi. Sedangkan SR masih rendah yaitu rata-rata 71,45%. Hal ini disebabkan Pokdakan tidak melakukan pensortiran ikan selama produksi.
4. Pokdakan mina lestari, adanya kelalaian pencatatan hasil produksi dan kurangnya klarifikasi kembali kepada PPTK, sehingga perkembangan

usaha dan peningkatan pendapatan Pokdakan berpotensi tidak diketahui secara tepat.

### 5.3.2 Produksi Ikan Pada Pokdakan Tahun 2013

Pokdakan tahun 2013 terdiri dari 7 pokdakan antara lain Pokdakan Mina Margo Utomo jenis usaha pembesaran lele, Pokdakan Mina Lestari 7 jenis usaha pembesaran ikan nila, Pokdakan Mina Sejahtera jenis pembesaran ikan lele, Pokdakan Mina Jaya jenis usaha pembesaran ikan lele, Pokdakan Sumber Ringin jenis usaha pembesaran ikan nila, Pokdakan Sumber Rezeki jenis usaha pembesaran ikan nila dan Pokdakan Madep Manteb jenis usaha pembesaran ikan lele. Hasil produksi ikan pada masing-masing pokdakan untuk periode atau semester 1 yaitu pada bulan oktober 2013 sampai maret 2014 dapat dilihat pada Tabel 21 dan 22.

**Tabel 21. Produksi Pembesaran Ikan Lele.**

No	Nama pokdakan	Total produksi (kg)	Nilai produksi (Rp)	Biaya produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
<b>1</b>	<b>Mina margo utomo</b>				
	I. September s/d desember 2013	7.649	99.437.000	79.738.783	19.698.217
	II. Januari s/d april 2013	7.700	100.100.000	75.400.000	24.700.000
	Musim 3				
	Mei s/d agustus 2013	7.295	94.835.000	75.400.000	19.435.000
<b>2</b>	<b>Mina sejahtera</b>				
	I. Agustus s/d November 2013	7.235	94.055.000	63.570.000	30.485.000
	II. Desember 2013 s/d maret 2014	7.460	96.980.000	63.570.000	33.410.000
	III. April s/d juli 2014	7.120	92.560.000	63.700.000	28.860.000
<b>3</b>	<b>Madep manteb</b>				
	I. April s/d juli 2014	7.000	91.000.000	68.900.000	22.100.000
	II. Oktober s/d januari 2014	6.750	87.750.000	70.671.000	17.078.000
<b>4</b>	<b>Mina jaya</b>				
	I. November s/d	7.850	102.050.000	72.978.750	29.071.000

februari 2014

II. Maret s/d juni  
2014

7.700

100.100.000

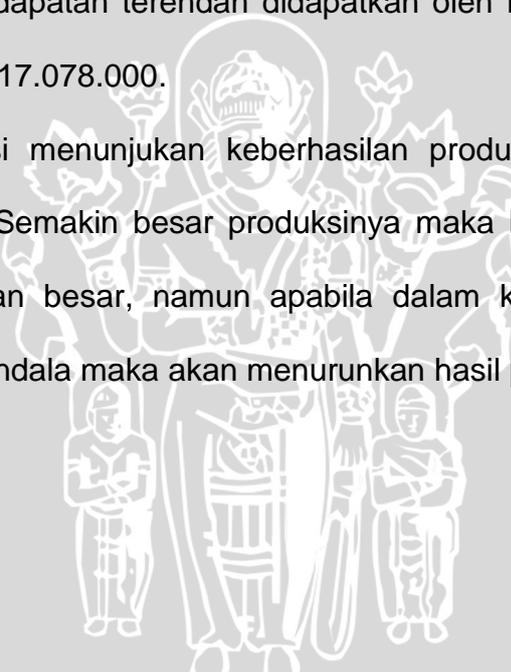
72.800.000

27.300.000

(Sumber: Laporan PUMP-PB Tahun 2013).

Produksi ikan lele yang tertinggi diantara ke 4 pokdakan yaitu Pokdakan Mina Jaya yang pada siklus 1 sebesar 7.850 kg dan siklus 2 sebesar 7.700 kg. Dan untuk produksi ikan lele yang rendah atau sedikit yaitu Pokdakan Madep Manteb yang pada siklus 1 sebesar 7.000 kg dan siklus2 sebesar 6.750 kg. Namun tingkat pendapatan atau keuntungan tertinggi didapatkan oleh Pokdakan Mina Sejahtera sebesar Rp. 33.410.000 dan pendapatan terendah didapatkan oleh Pokdakan Madep Manteb sebesar Rp. 17.078.000.

Total produksi menunjukkan keberhasilan produksi dari masing-masing pokdakan. Semakin besar produksinya maka keuntungan yang didapatkan juga akan besar, namun apabila dalam kegiatan produksi terdapat berbagai kendala maka akan menurunkan hasil produksi.



Tabel 22. Produksi Pembesaran Ikan Nila

No	Nama pokdakan	Total Produksi (Kg)	Nilai Produksi (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
<b>1</b>	<b>Sumber rezeki</b>				
	Musim 1 Oktober 2013 s/d maret 2014	8.900	124.600.000	82.403.750	42.196.250
	Musim 2 April s/d September 2014	9.200	128.800.000	81.900.000	46.900.000
<b>2</b>	<b>Sumber ringan</b>				
	Musim 1 November 2013 s/d april 2014	9.500	133.000.000	90.915.500	42.084.500
	Musim 2 Mei s/d September 2014	8.000	112.000.000	89.700.000	22.300.000
<b>3</b>	<b>Mina lestari 7</b>				
	Musim 1 September 2013 s/d februari 2014	9.598	124.774.000	82.761.250	42.012.750
	Musim 2 Maret s/d agustus 2014	9.240	129.360.000	84.500.000	44.860.000

(Sumber: Laporan PUMP-PB Tahun 2013).

Dari hasil produksi pembesaran ikan nila yang dilakukan oleh tiga pokdakan selama 2 siklus didapatkan hasil produksi tertinggi adalah Pokdakan Mina Lestari 7 sebanyak 9500 Kg dan produksi yang terendah adalah Pokdakan Sumber Ringin sebanyak 8000 Kg. Sedangkan untuk pendapatan atau keuntungan tertinggi adalah Pokdakan Sumber Rezeki yaitu sebesar Rp. 46.900.000 dan pendapatan terendah atau terkecil yaitu Pokdakan Sumber Ringin.

Adanya perbedaan hasil produksi dari ketiga pokdakan itu disebabkan karena adanya kendala-kendala dalam proses produksi sehingga menyebabkan penurunan hasil produksi. Kendala-kendala tersebut antara lain :

1. Keadaan cuaca yang kurang baik sehingga menyebabkan banyak ikan yang mati.
2. Pada saat harga benih ikan mahal, pokdakan akan menunda atau hanya memproduksi ikan dalam jumlah yang kecil.
3. Adanya penurunan harga ikan dipasar, sehingga pokdakan mengalami penurunan pendapatan atau keuntungan.

## **5.4 Analisis Pendapatan Pokdakan Penerima BLM PUMP-PB**

### **5.4.1 Pendapatan Pokdakan Tahun 2012**

Pendapatan atau keuntungan masing-masing anggota pokdakan untuk komoditas pembesaran ikan lele yaitu antara Rp. 1.200.000,- sampai Rp. 2.500.000,- dan untuk pendapatan satu kelompok rata-rata yaitu Rp.24.250.000, untuk pendederan ikan nila yaitu antara Rp. 600.000,- sampai Rp.700.000,- dan untuk pendapatan rata-rata satu kelompok sebesar Rp.7.758.000, untuk pembenihan ikan lele yang hanya dilakukan oleh satu kelompok mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 3.062.500,- dan untuk pendapatan satu kelompok yaitu sebesar Rp.30.625.000,- serta untuk pembesaran ikan nila yaitu sebesar Rp.1.782.200,- dan untuk pendapatan rata-rata satu kelompok yaitu Rp.17.822.000. Analisa usaha pokdakan dapat dilihat pada Lampiran 3.

Jika dilihat dari hasil produksi dan keuntungan yang didapatkan oleh rata-rata kelompok yang menerima BLM PUMP-PB yang telah melakukan proses produksi menunjukkan terjadinya perubahan atau peningkatan hasil produksi sebesar 50%, selain itu pokdakan juga mengalami peningkatan pendapatan bersih. Sebelum menerima BLM

PUMP-PB pendapatan rata-rata pokdakan sebesar Rp.500.000,- sampai dengan Rp.1.200.000, setelah mendapatkan BLM PUMP-PB sekarang menjadi Rp. 1.200.000,- sampai dengan Rp. 2.000.000,- atau rata-rata pendapatan Rp. 1.600.000,- sehingga diketahui terjadi peningkatan pendapatan rata-rata  $\pm$  Rp. 300.000,- s/d 750.000,-/musim. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pak Choirul selaku ketua pokdakan mina lestari yaitu sebagai berikut :

*"...adanya BLM PUMP-PB sangat membantu saya dan anggota kelompok saya untuk meningkatkan produksi, Karena bantuan tersebut kita gunakan untuk melengkapi dan menambah biaya operasional sehingga hasil panen akan lebih optimal". Wawancara tanggal 28 september 2014".*

Terjadi peningkatan hasil produksi dan pendapatan dari program BLM PUMP-PB tersebut dikarenakan dana BLM PUMP-PB dimanfaatkan oleh masing-masing pokdakan untuk menambah biaya operasional usaha sehingga pokdakan mampu menambah jumlah produksinya serta adanya pembinaan dari adanya program tersebut yang akan memperlancar proses produksi mereka serta adanya kerjasama antara pokdakan dengan penyedia sarana produksi sehingga untuk pembelian sarana produksi akan lebih murah dan mudah. Perbandingan pendapatan pembudidaya ikan sebelum dan sesudah menerima BLM PUMP Perikanan Budidaya dapat dilihat pada gambar grafik 9.



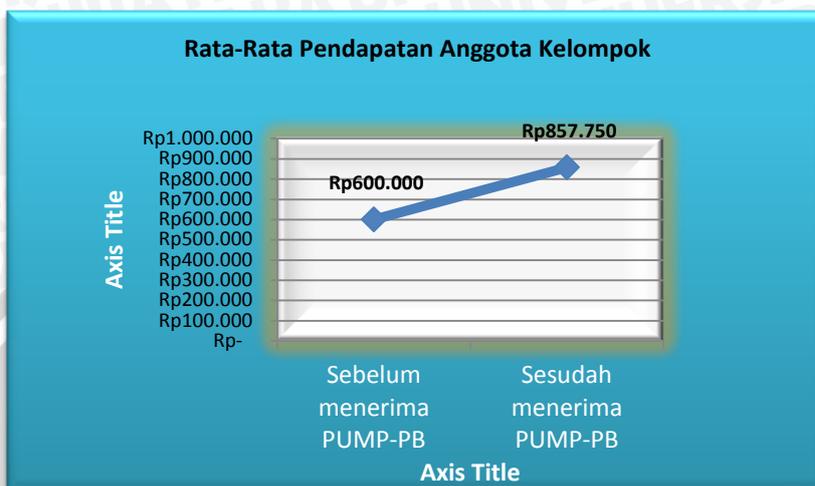
**Gambar 9. Grafik peningkatan pendapatan penerima BLM PUMP-PB tahun 2012.**

#### 5.4.2 Pendapatan Pokdakan Tahun 2013

Pendapatan tujuh pokdakan penerima BLM PUMP-PB yang terdiri dari 4 pokdakan pembesaran ikan lele dan 3 pokdakan pembesaran ikan nila. Dari ketujuh pokdakan tersebut untuk pokdakan pembesaran ikan lele mendapatkan keuntungan atau pendapatan bersih masing-masing anggota antara Rp.1.600.000 sampai dengan Rp.1.850.000 sehingga pendapatan satu kelompok itu berkisar antara Rp.21.000.000 sampai dengan Rp.24.000.000. Sedangkan untuk pembesaran ikan nila masing-masing anggota mendapatkan keuntungan berkisar antara Rp.3.000.000 sampai dengan Rp.3.550.000 sehingga pendapatan satu kelompok berkisar antara Rp.41.000.000 sampai dengan Rp.46.000.000. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Dilihat dari hasil produksi dan keuntungan bersih yang diterima oleh pokdakan penerima BLM PUMP-PB tahun 2013 terjadi peningkatan hasil produksi dan pendapatan yang sangat baik. Sebelum adanya BLM PUMP-PB pokdakan hanya mendapatkan pendapatan rata-rata sebesar

Rp.600.000, namun setelah adanya program BLM PUMP-PB terjadi peningkatan sebesar Rp.857.750. seperti yang terlihat pada gambar grafik 10.



**Gambar 10. Grafik peningkatan pendapatan penerima BLM PUMP-PB tahun 2013.**

### 5.5 Dampak Adanya PUMP-PB Terhadap Tingkat Kesejahteraan Kelompok Budidaya Ikan.

Pendapatan pokdakan setelah menerima BLM PUMP-PB mengalami peningkatan berkisar antara Rp.850.000 – Rp.1.000.000. Jika dilihat dari adanya peningkatan pendapatan tersebut menunjukkan bahwa BLM PUMP-PB memberikan dampak yang positif atau baik untuk pengembangan usaha budidaya ikan sehingga meningkatkan pendapatan.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesejahteraan anggota kelompok pembudidaya ikan digunakan pendekatan kesejahteraan menurut BPS tahun 2005, pendekatan tersebut meliputi pendapatan anggota kelompok baik dari hasil budidaya maupun pekerjaan lain, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan rumah tangga, kemudahan

mendapatkan layanan kesehatan, kemudahan memasukan anak kejenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Untuk perhitungan pendapatan dan konsumsi dihitung dari pendapatan yang dihasilkan selama 3 bulan, karena pendapatan anggota kelompok untuk hasil dari budidaya itu mendapatkan hasil panen per 3 bulan.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan *after before* (sebelum dan sesudah) adanya PUMP-PB, untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi di dalam kegiatan usaha budidaya ikan yang dilakukan oleh pokdakan.

**Tabel 23. Perbandingan Kesejahteraan Menurut BPS Dan Hasil Dilapang.**

No.	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Keadaan di Lapang	Skor
1	Pendapatan	Tinggi (>Rp 10.000.000).	Pendapatan anggota kelompok tidak hanya berasal budidaya ikan,	3
		Sedang (Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000).	namun juga berasal dari pertanian, buruh, peternakan dan lain-lainnya. Sehingga rata-rata pendapatan Rp.	2
		Rendah (<Rp 5.000.000).	5.000.000 - Rp 10.000.000 yang tergolong pendapatan sedang.	1
2	Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga	Tinggi (>Rp 5.000.000).	Pengeluaran rumah tangga digunakan untuk keperluan pangan dan non pangan. Sehingga pengeluaran rata-rata sebanyak Rp	3
		Sedang (Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000).	1.000.000 - Rp 5.000.000 yang tergolong pendapatan sedang.	2
		Rendah (<Rp 1.000.000).		1
3	Keadaan tempat tinggal	Permanen (11-15).	Rata-rata keadaan tempat tinggal anggota kelompok sudah semi permanen dan permanen, dan berdiri diatas tanah milik sendiri.	3
		Semi permanen (6-10).		2
		Non permanen (1-5).		1
4	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap (34-44).	Fasilitas tempat tinggal rata-rata cukup lengkap yaitu terdiri dari peralatan elektronik, peralatan dapur, kamar mandi serta ada yang memiliki pekarangan yang luas dan ada juga yang sempit.	3
		Cukup (23-33).		2
		Kurang (12-22).		1
5	Kesehatan anggota keluarga	Bagus (<25%).	Kesehatan anggota keluarga kelompok rata-rata sudah cukup baik, karena apabila ada yang	3
		Cukup (25%-50%).		2
		Kurang (>50%).		1

6	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	Mudah (16-20). Cukup (11-15). Sulit (6-10).	<p>merasa sakit mereka dengan inisiatif sendiri akan mendatangi puskesmas atau rumah sakit terdekat di tempat tinggal mereka sehingga kesehatan mereka terjamin.</p> <p>Untuk mendapatkan layanan kesehatan, anggota kelompok cukup mudah seperti contohnya pada saat membeli obat, mereka cukup datang ke apotek atau toko obat terdekat dan harga obat terjangkau.</p>	3 2 1
7	Kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan	Mudah (7-9). Cukup (5-6). Sulit (3-4).	<p>Untuk memasukan anak kejenjang pendidikan cukup mudah. Hal tersebut dilihat dari biaya sekolah yang untuk SD sampai SMP ada program bebas biaya pendidikan, untuk membeli keperluan sekolah harganya cukup terjangkau dan seleksi penerimaan murid yang cukup mudah serta banyaknya sekolah-sekolah yang memberikan fasilitas pendidikan yang baik.</p>	3 2 1
8	Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi	Mudah (7-9). Cukup (5-6). Sulit (3-4).	<p>Untuk transportasi dijamin sekarang cukup mudah karena rata-rata masyarakat sudah memilik kendaraan sendiri yang paling umum untuk jarak dekat mereka menggunakan sepeda motor dan jarak jauh mereka menggunakan transportasi umum yang harganya cukup terjangkau.</p>	3 2 1

- Nilai kesejahteraan rendah = 8-13
- Nilai kesejahteraan sedang = 14-19
- Nilai kesejahteraan tinggi = 20-24

Tabel 24. Rekapitulasi Tanggapan Responden Berdasarkan Indikator

**BPS.**

No Responden	Skor								Jumlah	Kriteria
	A	B	C	D	E	F	G	H		
1	1	2	2	2	3	3	3	3	19	Sedang
2	1	2	3	2	3	2	3	3	19	Sedang
3	1	2	3	2	3	3	3	3	20	Tinggi
4	1	2	3	2	3	2	3	3	19	Sedang
5	1	2	3	2	3	2	3	3	19	Sedang
6	1	2	3	2	2	3	3	3	19	Sedang
7	2	2	2	2	3	3	3	3	20	Tinggi
8	1	2	2	2	2	3	3	3	18	Sedang
9	1	2	2	2	3	3	3	3	19	Sedang
10	1	2	3	2	2	3	3	3	19	Sedang
11	2	2	2	2	3	3	3	3	20	Tinggi
12	2	2	3	2	3	3	3	3	21	Tinggi
13	2	2	2	2	3	3	3	3	20	Tinggi
14	2	2	3	2	2	3	3	3	20	Tinggi
15	2	2	2	2	2	3	3	3	19	Sedang

Ket : Nilai kesejahteraan rendah = 8-13  
 Nilai kesejahteraan sedang = 14-19  
 Nilai kesejahteraan tinggi = 20-24

**Keterangan:**

- A. Pendapatan
- B. Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga
- C. Keadaan tempat tinggal
- D. Fasilitas tempat tinggal
- E. Kesehatan anggota keluarga
- F. Kemudahan mendapatkan fasilitas kesehatan
- G. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan
- H. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

**Tabel 25. Penggolongan Indikator Kesejahteraan Berdasarkan Hasil di Lapang Dengan BPS.**

No	Kategori	Skor	Jumlah responden (jiwa)	Persentase (%)
1	Tingkat kesejahteraan tinggi	20-24	6	40
2	Tingkat kesejahteraan sedang	14-19	9	60
3	Tingkat kesejahteraan rendah	8-13	-	
<b>Total</b>			<b>15</b>	<b>100</b>

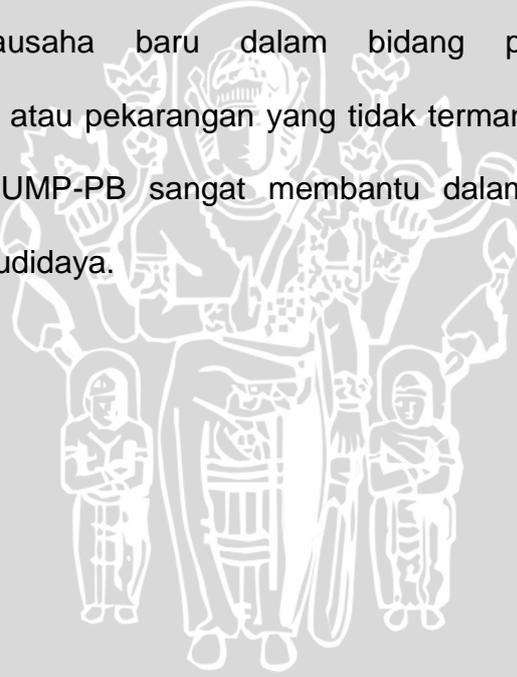
Berdasarkan tabel 23, tabel 24 dan 25 menunjukkan bahwa anggota kelompok memiliki kesejahteraan yang cukup tinggi, hal tersebut ditunjukkan sebanyak 6 orang dari hasil pengisian kuisioner menunjukkan bahwa memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi dan sebanyak 9 orang memiliki tingkat kesejahteraan yang sedang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat tergolong kedalam tingkat kesejahteraan tinggi.

Selain dilihat dari indikator diatas kesejahteraan juga dapat dilihat dari segi psikologis seseorang seperti ketika seseorang merasa bahagia, merasa aman, nyaman, tenang dan terpenuhi kebutuhan rohani atau keagamaan dalam menjalani kehidupannya. Pemenuhan kebutuhan secara psikologis sangat penting karena apabila seseorang memiliki pendapatan yang tinggi namun mereka tidak bisa merasa bahagia maka kehidupannya tidak akan sejahtera secara batin.

**Tabel 26. Perubahan Sebelum dan Sesudah Adanya BLM PUMP-PB**

No.	Uraian	Sebelum	Sesudah
1	Pendapatan	Untuk tahun 2012 rata-rata Rp. 850.000,- dan tahun 2013 rata-rata Rp. 600.000,- dari hasil panen ikan yang di budidayakan.	Tingkat pendapatan meningkat yaitu pada tahun 2012 sebesar 53% dan pada tahun 2013 73%, hal tersebut dikarenakan adanya pertambahan skala produksi dari penambahan modal tersebut.
2	Kemitraan	Sedikit kesulitan dalam proses pinjaman ke pihak penyedia modal atau bank dan penyedia sarana produksi, karena kurangnya akses informasi.	Dalam pelaksanaan PUMP-PB selama proses pendampingan oleh tim teknis pokdakan diberikan pelatihan dan pendampingan mengenai cara mencari kemitraan kepada pihak penyedia modal dan sarana produksi, sehingga memudahkan mereka untuk mengakses atau mencari mitra kerja.
3	Pertumbuhan Wirausaha	Peminat usaha di bidang budidaya perikanan masih kurang, karena masyarakat masih belum tertarik untuk menggeluti usaha tersebut.	Karena adanya sosialisasi tentang budidaya perikanan dan program-program tentang budidaya, akhirnya membuat masyarakat atau anggota kelompok menjadi semakin tertarik dan ingin mengembangkan usaha tersebut, karena potensinya sangat menjanjikan.
4	Kualitas Lingkungan	sawah atau pekarangan rumah banyak yang tidak dimanfaatkan, sehingga tidak memberikan manfaat secara ekonomi.	sawah dan pekarangan yang tidak dimanfaatkan, setelah adanya program ini dijadikan kolam-kolam untuk budidaya ikan sehingga dapat memberikan keuntungan yang dapat menambah pendapatan kelompok.

Jika dilihat dari output atau tujuan pelaksanaan PUMP-PB yang salah satunya adalah peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pokdakan, maka dapat dilihat dari hasil penelitian dilapang bahwa pelaksanaan PUMP-PB telah memberikan dampak yang baik bagi pokdakan dalam hal peningkatan pendapatan yang rata-rata berkisar 50% dari pendapatan sebelum adanya dana BLM PUMP-PB. Adanya peningkatan pendapatan tersebut sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Kebutuhan keluarga yang tercukupi akan sangat menentukan tingkat kesejahteraan keluarga. Selain itu PUMP-PB juga menumbuhkan wirausaha baru dalam bidang perikanan serta memanfaatkan lahan atau pekarangan yang tidak termanfaatkan menjadi lebih bermanfaat. PUMP-PB sangat membantu dalam pembangunan dibidang perikanan budidaya.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang evaluasi PUMP-PB (Program Usaha Mina Pedesaan Perikanan Budidaya) terhadap tingkat kesejahteraan kelompok pembudidaya ikan didapatkan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut

1. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Malang merupakan suatu lembaga yang menangani bidang perikanan dan kelautan dengan tujuan untuk meningkatkan potensi sumberdaya perikanan dan kelautan di Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini Dinas Kelautan dan Perikanan berperan sebagai pelaksana PUMP-PB di Kabupaten Malang.
2. PUMP-PB memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan yang meliputi sosialisasi, indentifikasi calon penerima dan lokasi, seleksi calon penerima, penetapan pokdakan dan pendampingan, tahap pelaksanaan penyaluran dan pemanfaatan BLM PUMP-PB, tahap pemantuan dan evaluasi dan yang terakhir tahap pelaporan. Anggaran dana untuk program PUMP-PB pada tahun 2012 dan 2013 sama yaitu Rp.65.000.000,- untuk satu pokdakan, namun yang berbeda hanya jumlah kelompoknya yaitu pada tahun 2012 sebanyak 10 pokdakan dan pada tahun 2013 sebanyak 7 pokdakan. Dana PUMP-PB merupakan dana hibah yang diambil dari APBN Pusat, sehingga tidak proses pengembalian dana tersebut.

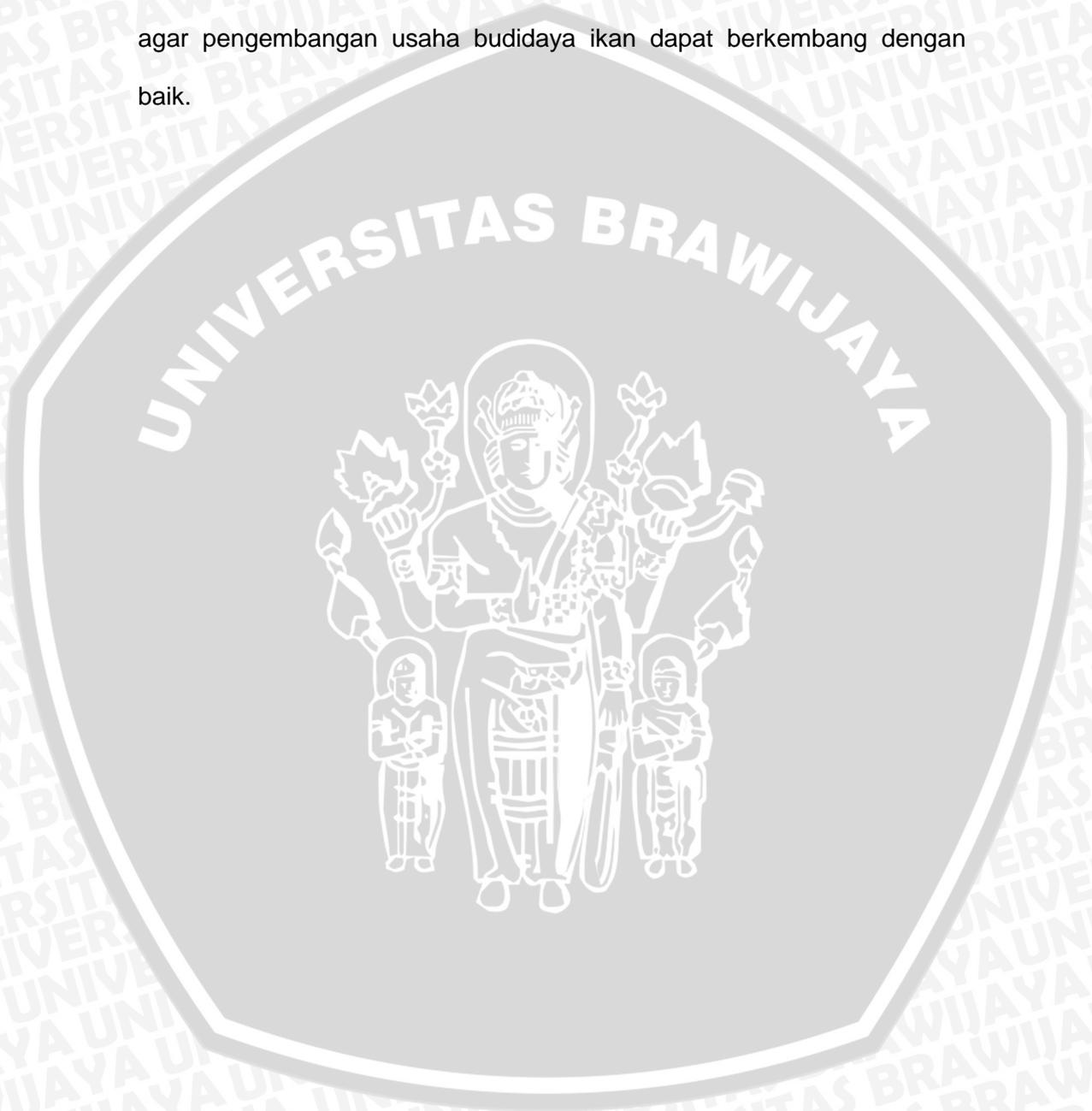
3. PUMP-PB memberikan dampak yang baik untuk perkembangan usaha budidaya milik pokdakan. Dampak dari adanya program tersebut adalah peningkatan pendapatan sekitar sampai dengan Rp.1.000.000,- sehingga taraf hidup masyarakat meningkat.
4. Dari hasil pengamatan dilapang dan perbandingan tingkat kesejahteraan menurut BPS dengan hasil dilapang menunjukkan rata-rata pokdakan memiliki tingkat kesejahteraan tinggi.

## 6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti yang diharapkan dapat menjadikan pelaksanaan PUMP-PB menjadi lebih baik lagi yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan pelaksana PUMP-PB yaitu Direktorat Jendral Perikanan Budidaya untuk memperbaiki prosedur atau birokrasi dalam pelaksanaan PUMP-PB agar tidak terjadi keterlambatan dalam realisasi pencairan dana BLM PUMP-PB. Karena akan menghambat proses budidaya ikan sesuai jadwal yang telah ditentukan.
2. Diharapkan kelompok mampu memanfaatkan dengan baik BLM PUMP-PB, sehingga mampu meningkatkan produksi mereka. Serta pokdakan diharapkan juga mampu membuat perencanaan maupun pembukuan tentang analisa usahanya dengan lebih rinci agar lebih memudahkan pada saat proses pelaporan.
3. Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan usaha budidaya perikanan agar produktivitas usaha tersebut terus meningkat.

4. Diharapkan PUMP-PB dapat dilaksanakan secara berkelanjutan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan khususnya Direktorat Jendral Perikanan Budidaya, Dinas Kelautan dan Perikanan untuk tahun berikutnya atau pembuatan program yang hampir sama seperti PUMP-PB agar pengembangan usaha budidaya ikan dapat berkembang dengan baik.





## DAFTAR PUSTAKA

Bappenas, 2000. **Program Pembangunan Nasional Penanggulangan Kemiskinan**. Makalah Diskusi Rakor-Pokja Operasional Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan Tk. Pusat. 13 Juni 2000. Jakarta.

Bestari, 2006. **Laporan Akhir 2006**. Pemantauan Kondisi Sosial Ekonomi. Cv Nature Bestari.

BPS, 2000. **Statistik Indonesia 2000**. Jakarta.

Cholisin. 2011. **Pemberdayaan Masyarakat**. Pada Gladi Manajemen Pemerintahan Desa Bagi Kepala Bagian/Kepala Urusan Hasil Pengisian Tahun 2011 Di Lingkungan Kabupaten Sleman, 19-20 Desember 2011

Dawud, 2010. **Perbedaan Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif**. <http://berkarya.um.ac.id>. Diakses pada tanggal 02 september 2014.

DKP. 2012. **Pengertian Program Pemberdayaan Pemerintah**. <http://www.pnpm-mandiri.org/index.php>. diakses pada tanggal 07 juli 2014.

Hendri, Jhon. 2009. **Riset Pemasaran**. Universitas Gunadarma.

Heriawan, Rusman. 2008. **Analisis Dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan**. Badan Pusat Statistik. Jakarta.

Huraerah dan Purwanto, 2006. **Dinamika kelompok**. Bandung. PT Revika Aditama.

Koenjaraningrat. 1983. **Metode – Metode Penelitian Masyarakat**. PT. Gramedia. Jakarta.

Kountur, Ronny. 2004. **Metode Penelitian**. Penerbit PPM. Jakarta.

- LAN, 2007. **Pemberdayaan Sumberdaya Manusia**. PSDM. Jakarta.
- Meadows, D. (1998). **Indicators And Information System For Sustainable Development**. Hartland: Thesustainability Institute.
- Nazir, 2003. **Metode Penelitian**. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nurmanaf, Rozany. 2013. **Peningkatan Pendapatan masyarakat Pedesaan Dalam Hubungannya Dengan Distribsi Antar Rumah Tangga**. Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian, Bogor  
Badan Litbang Departemen Pertanian.
- Primyastanto, M dan Istikharoh. 2006. **Potensi Dan Peluang Bisnis Usaha Unggulan Ikan Gurami Dan Ikan Nila**. Bahtera Press. Malang.
- Riniwati, Harsuko. 2011. **Mendongkrak Motivasi Dan Kinerja Pemberdayaan SDM**. Ub Press. Malang.
- Ruslan, Rosady. **Metodologi Penelitian Public Reations dan Komunikasi**. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Situmorang, Mangatas. 2004. **Buku direktori dan profil lembaga kelautan dan perikanan pusat, provinsi, kabupaten/ kota**. PT Binangkit EK Sarana Tria Jakarta.
- Sudjana Dan Ibrahim, 2004:102, **Metode Penelitian Social**. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND**. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2003. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung. Pusat bahasa depdiknas.
- Susilowati, Sri, Henri. 2010. **Pendekatan Skala Ekuivalensi Untuk Mengukur Kemiskinan**. Volum Penelitian Agro Ekonomi. Vol 28  
No. 2, Desember 2010.

Trenggonowati. 2009. **Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis.**

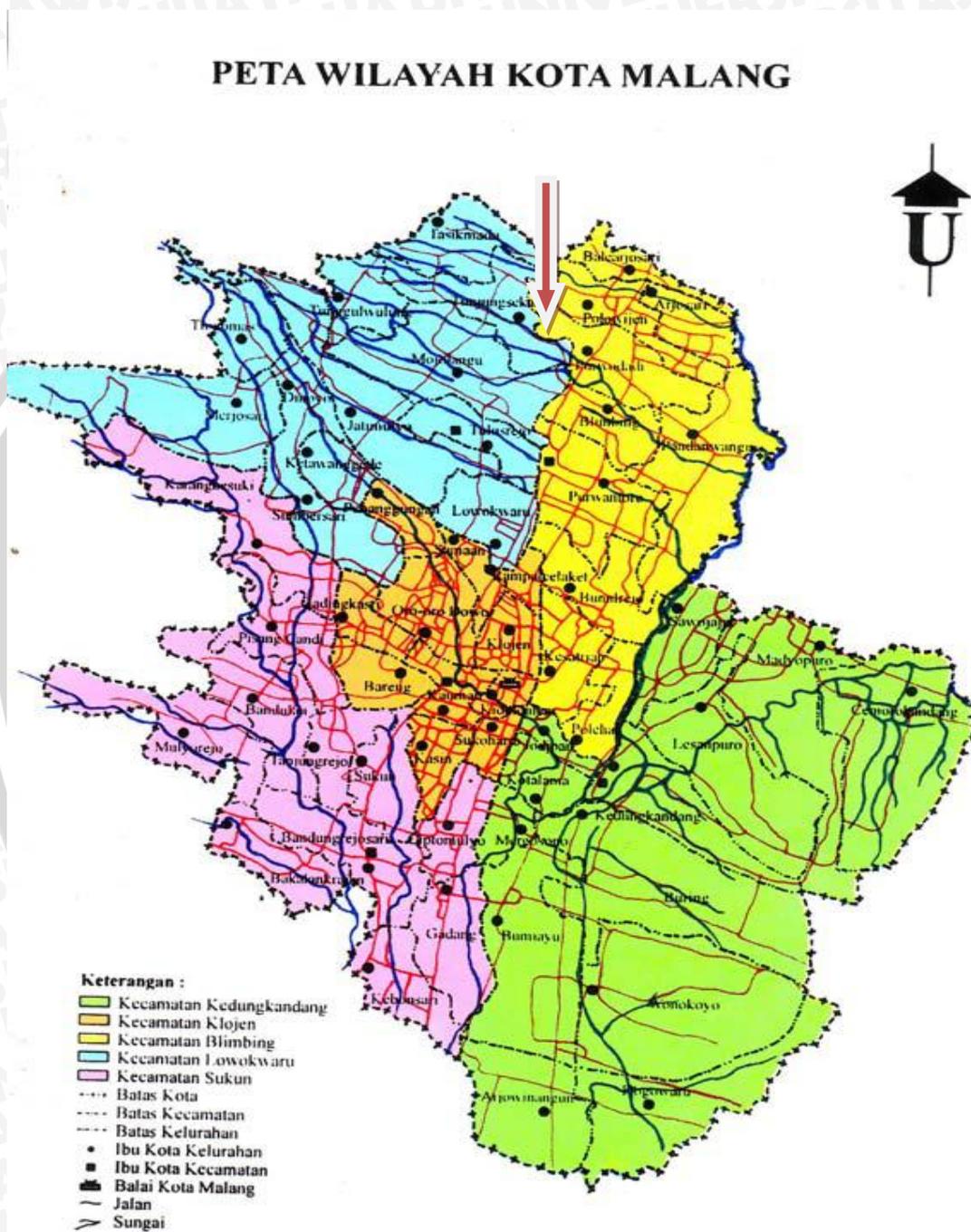
BPFE. Yogyakarta.

Yusuf, Yusmar, 1988. **Dinamika kelompok.** Bandung Amico.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Peta Daerah Penelitian



Lampiran 2. Berita Acara Perubahan Komoditas Ikan Pokdakan  
Tambah Jaya



**POKDAKAN TAMBAN JAYA**

Tambakrejo Rt. 012/Rw. 004  
Desa Tambakrejo - Kecamatan Sumbermanjing Wetan  
Kabupaten Malang

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Sih Mulyoadi  
Jabatan : Ketua Pokdakan Tamban Jaya  
Alamat : Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan,  
Kabupaten Malang

Dengan ini menyatakan bahwa ada Beberapa Perubahan untuk Rencana Usaha Bersama (RUB) tentang Alokasi Penggunaan Dana BLM PUMP Perikanan Budidaya Tahun 2012 di Pokdakan Tamban Jaya, perubahan tersebut meliputi **perubahan komoditi usaha.**

Perubahan tersebut dilakukan sesuai dengan kesepakatan anggota pada kelompok Tamban Jaya. Usaha terkendala pada salinitas air tambak yang tinggi sehingga komoditi usaha ikan nila yang dicoba oleh kelompok mengalami kegagalan pada awal budidaya. Berdasarkan hal tersebut komoditi usaha kelompok diganti dengan usaha pembesaran ikan bandeng. Adapun perubahan Rencana Kebutuhan Bersama (RUB) terlampir.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar – benarnya untuk keberlanjutan usaha kelompok Tamban Jaya.

Tmbakrejo, 03 Desember 2012  
Ketua  
Pokdakan Tamban Jaya





**PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN**

Jl. Trunojoyo No. 66 A ☎ (0341) 391678 – 391679 Fax. (0341) 391678  
e-mail : [kelautan@malangkab.go.id](mailto:kelautan@malangkab.go.id) website : <http://kelautan.malangkab.go.id>

**KEPANJEN – MALANG 65163**

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor : 523/1086A/421.115/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ir. Hadarsono, M.Agr  
Jabatan : Ketua Tim Teknis PUMP Perikanan Budidaya Tahun 2012  
Alamat : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Malang  
Jl. Trunojoyo No. 66A, Kepanjen-Malang

Dengan ini menyetujui usulan Pokdakan Tamban Jaya yang dibuktikan dengan Surat Pernyataan Ketua Pokdakan yaitu :

Nama : Sih Mulyoadi  
Jabatan : Ketua Pokdakan Tamban Jaya  
Alamat : Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan,  
Kabupaten Malang

Mengenai adanya Beberapa Perubahan untuk Rencana Usaha Kelompok (RUK) dan Rencana Usaha Bersama (RUB) tentang Alokasi Penggunaan Dana BLM PUMP Perikanan Budidaya Tahun 2012 di Pokdakan Tamban Jaya, perubahan tersebut meliputi **perubahan komoditi usaha**.

Perubahan tersebut dilakukan sesuai dengan kesepakatan anggota pada kelompok Tamban Jaya. Usaha terkendala pada salinitas air tambak yang tinggi sehingga komoditi usaha ikan nila yang dicoba oleh kelompok mengalami kegagalan pada awal budidaya. Berdasarkan hal tersebut komoditi usaha kelompok diganti dengan usaha pembesaran ikan bandeng. Adapun Surat Pernyataan Pokdakan Tamban Jaya dan perubahan Rencana Kebutuhan Bersama (RUB) terlampir.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar – benarnya untuk keberlanjutan usaha kelompok Tamban Jaya.

Tenaga Pendamping PUMP  
Perikanan Budidaya Tahun 2012

  
**LARA NOVITASARI, A. Md**

Malang, 03 Desember 2012



Mengetahui,  
Ketua Tim Teknis  
PUMP Perikanan Budidaya Tahun 2012



NIP. 19600122 198603 2 006



### Lampiran 3. Analisa Usaha Pokdakan Penerima BLM PUMP-PB

Tahun 2012

- Perincian Analisa Pembesaran Ikan Lele Dikolam Terpal

No	Uraian	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga total (Rp)	UT	Penyusutan (Rp)
<b>I Modal investasi</b>						
1	Kolam terpal	2	360.000	720.000	8	90.000
2	Tenaga kerja	6	45.000	270.000	-	-
3	Peralatan					
	a. Sesor	1	50.000	50.000	8	6.250
	b. Pompa air	1	600.000	600.000	20	30.000
<b>Total</b>				<b>1.640.000</b>		<b>126.200</b>
<b>II Biaya operasional</b>						
1	Penyusutan			126.200	-	-
2	Benih lele	10.000	150,-	1.500.000	-	-
3	Pakan kecil	2 sak	125.000	250.000	-	-
4	Pakan besar	11 sak	255.000	2.805.000	-	-
5	Pakan tambahan	420 kg	5.000	2.100.000	-	-
6	Tenaga kerja	1	-	288.800	-	-
7	Probiotik	3 liter	35.000	105.000	-	-
<b>Total cost (TC)</b>				<b>7.175.000</b>		
<b>III Hasil panen</b>						
	SR 80%	8.000	-	-	-	-
	Berat /kg = 10 ekor	800 kg	12.000	9.600.000	-	-
<b>Total Penerimaan</b>				<b>9.600.000</b>	-	-
<b>IV Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Anggota</b>						
				$\pi = TR - TC = Rp.9.600.000 - Rp.7.175.000 = Rp.2.425.000$		
<b>V Keuntungan Bersih Satu Kelompok = Rp.2.425.000 x 10 Orang = Rp.24.250.000</b>						



- Perincian Analisa Pembesaran Ikan Nila

No	Uraian	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga total (Rp)	UT	Penyusutan
<b>I</b>	<b>Modal investasi</b>					
1	Tenaga kerja kolam	28	45.000	1.260.000	-	-
2	Bambu	41	20.000	820.000	5	164.000
3	Peralatan					
	a. waring	50	7.000	350.000	25	14.000
	b. cool box	1	300.000	300.000	25	12.000
	c. seser besar	2	50.000	100.000	25	4.000
	d. seser kecil	2	35.000	70.000	25	2.800
	<b>Total</b>			<b>2.900.000</b>	-	<b>196.800</b>
<b>II</b>	<b>Biaya operasional</b>					
1	Penyusutan	-	-	196.800	-	-
2	Benih nila	6.000	150	900.000	-	-
3	Pakan besar	25 sak	255.000	6.375.000	-	-
4	Pakan tambahan	100 kg	3.000	300.000	-	-
5	Probiotik	5 liter	50.000	250.000	-	-
6	Tenaga kerja	1	-	336.000	-	-
	<b>Total cost (TC)</b>			<b>8.357.800</b>	-	-
<b>III</b>	<b>Hasil Panen (TR)</b>					
	SR 65%	3.900	-	-	-	-
	Berat / Kg = 5 Ekor	780 kg	13.000	10.140.000	-	-
	<b>Total Penerimaan</b>			<b>10.140.000</b>	-	-
<b>IV</b>	<b>Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Anggota</b>					
	$\pi = TR - TC = \text{Rp.}10.140.000 - \text{Rp.}8.357.800 = \text{Rp.}1.782.200$					
<b>V</b>	<b>Keuntungan Bersih Satu Kelompok = Rp. 1.782.200 x 10 Orang = Rp.17.822.000</b>					



- Perincian Analisa Usaha Pembenihan Ikan Lele

No	Uraian	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga total (Rp)	UT	Penyusutan
<b>I Modal investasi</b>						
1	Sewa kolam beton	4	360.000	1.440.000	8	180.000
2	Peralatan :					
	a.tabung oksigen	1	950.000	950.000	8	118.750
	b.seser kecil	2	35.000	70.000	8	8.750
	c.seser besar	1	50.000	50.000	8	6.250
	d.waring	1	250.000	250.000	8	31.250
	e.pipa paralon 2,5"	4	65.000	250.000	8	32.500
	f. bak sortir	1 paket	250.000	250.000	8	31.250
	g.timbangan 25 kg	1	230.000	230.000	8	28.750
<b>Total</b>				<b>3.500.000</b>		<b>437.500</b>
<b>II Biaya operasional</b>						
1	Penyusutan			437.500	-	-
2	Pakan kecil	16 sak	125.000	2.000.000	-	-
3	Pakan alami	150 kaleng	5.000	750.000	-	-
4	Probiotik	5 liter	50.000	250.000	-	-
<b>Total cost (TC)</b>				<b>3.437.500</b>	-	-
<b>III Hasil panen (TR)</b>						
	Benih Ukuran 3-5cm	100.000	65,-	6.500.000	-	-
<b>Total penerimaan</b>				<b>6.500.000</b>	-	-
<b>IV Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Anggota</b>						
$\pi = TR - TC = \text{Rp. } 6.500.000 - \text{Rp. } 3.437.500 = \text{Rp. } 3.062.500$						
<b>V Keuntungan Bersih Satu Kelompok = Rp. 3.062.500 X 10 Orang = Rp.30.625.000</b>						



- Perincian Analisa Usaha Pendederan Ikan Nila

No	Uraian	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga total (Rp)	UT	Penyusutan
<b>I Modal investasi</b>						
1	Tenaga kerja perbaikan kolam	24	50.000	1.200.000	-	-
2	Peralatan :					
	a. waring	50 M	7.000	350.000	10	35.000
	b. seser besar	2	50.000	100.000	10	10.000
	c. seser kecil	2	50.000	100.000	10	7.000
	d. timbangan 15kg	1	250.000	250.000	10	15.000
	e. ember	1	90.000	90.000	5	18.000
<b>Total</b>				<b>1.960.000</b>		<b>85.000</b>
<b>II Biaya operasional</b>						
1	Penyusutan			85.000		
2	Benih nila	17.500	70,-	1.225.000		
3	Pakan	3 sak	255.000	765.000		
4	Probiotik	0,5 L	12.500	12.500		
5	Tenaga kerja	1	-	286.700		
<b>Total cost (TC)</b>				<b>2.374.200</b>		
<b>III HASIL PANEN (TR)</b>						
	SR 85%	15.750				
		15.750	200,-	3.150.000		
<b>Total penerimaan</b>				<b>3.150.000</b>		
<b>IV Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Anggota</b>						
$\pi = TR - TC = Rp. 3.150.000 - Rp. 2.374.200 =$				<b>Rp.775.800</b>		
<b>V Keuntungan Bersih Satu Kelompok = Rp. 775.800 X 10 Orang = Rp.7.758.000</b>						



## Lampiran 4. Analisa Usaha Pokdakan Penerima BLM PUMP-PB

Tahun 2013

- Perincian Analisa Usaha Pembesaran Ikan Lele Dikolam Terpal

No	Uraian	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga total (Rp)	UT	Penyusutan
<b>I Modal investasi</b>						
1	Kolam terpal	2	300.000	600.000	5	120.000
2	Tenaga kerja perbaikan kolam	8	50.000	400.000	-	-
3	Peralatan					
	a.Seser besar	1	50.000	50.000	5	10.000
	b.Bak grading	1	50.000	50.000	5	10.000
<b>Total</b>				<b>1.100.000</b>		<b>140.000</b>
<b>II Biaya operasional</b>						
1	Penyusutan	-	-	140.000	-	
2	Benih ikan lele	7.000	200	1.400.000	-	
3	Pakan kecil	2	160.000	320.000	-	
4	Pakan besar	7	265.000	1.855.000	-	
5	Pakan tambahan	330 kg	3.500	1.155.000	-	
6	Tenaga kerja	1	-	250.000	-	
7	Probiotik	1 L	50.000	50.000	-	
8	Biaya lain-lain			250.000	-	
<b>Total cost (TC)</b>				<b>5.457.500</b>		
<b>III Hasil panen (TR)</b>						
	SR 80%	5.600 ekor				
	Berat /Kg = 10 ekor	560 kg	13.000	7.280.000		
<b>Total TR</b>				<b>7.280.000</b>		
<b>IV Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Anggota</b>						
$\pi = TR - TC = \text{Rp. } 7.280.000 - \text{Rp. } 5.457.500 = \text{Rp. } 1.822.500$						
<b>V Keuntungan Bersih Satu Kelompok = Rp1.822.500 X 13 Orang = Rp.23.692.500</b>						

- Perincian Analisa Usaha Pembesaran Ikan Nila

No	Uraian	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga total (Rp)	UT	Penyusutan
<b>I Modal investasi</b>						
1	Tenaga kerja	10	50.000	500.000	-	-
2	Peralatan					
	a. Sesar besar	1	50.000	50.000	8	6.250
	b. Waring	15	8.000	120.000	4	30.000
<b>Total</b>				<b>670.000</b>		<b>36.250</b>
<b>II Biaya operasional</b>						
1	Penyusutan	-	--	36.250	-	-
2	Benih nila	5000	200	1000.000	-	-
3	Pakan kecil	4	160.000	640.000	-	-
4	Pakan besar	11	240.000	2.640.000	-	-
5	Pakan tambahan	330 kg	5.000	1.650.000	-	-
6	Tenaga kerja	1	-	250.000	-	-
8	Biaya lain-lain	-	-	350.000	-	-
<b>Total cost</b>				<b>6.616.250</b>	-	-
<b>III Hasil panen</b>						
	SR 70%	3.500 Ekor	-	-	-	-
		700 Kg	14.000	9.800.000	-	-
<b>Total penerimaan</b>				<b>9.800.000</b>		
<b>IV Keuntungan bersih rata-rata per anggota</b>						
$\pi = TR - TC = Rp. 9.800.000 - Rp. 6.616.250 = 3.183.750$						
<b>V Keuntungan Bersih Satu Kelompok = Rp. 3.183.750 x 13 = Rp. 41.388.750</b>						

Lampiran 5. Dokumentasi Hasil Penelitian



Hasil Panen Ikan Lele



Wawancara Dengan Tim Teknis